

087

**ANALISA MODAL KERJA PADA KOPERASI PEGAWAI NEGERI
'BAGUS' KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN PERHUBUNGAN
PROPINSI SULAWESI SELATAN DI UJUNG PANDANG
(SUATU STUDI KASUS)**



Oleh

D. K. MATANDE ✓

Nomor Mahasiswa : 8301153

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANGANG**

PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. terima	13 - 07 - 94
Asal dari	-
Jumlahnya	1 (satu) eksemplar
Harga	14.000,-
No. Inventaris	940199 0003
No. Stas	

1992

ANALISA MODAL KERJA PADA KOPERASI PEGAWAI
NEGERI "BAGUS" KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN
PERHUBUNGAN PROPINSI SULAWESI SELATAN
DI UJUNG PANDANG
(SUATU STUDI KASUS)

OLEH :


D. K. M A T A N D E

NOMOR MAHASISWA : 8301153

SKRIPSI SARJANA LENGKAP UNTUK MEMENUHI
SEBAGIAN SYARAT GUNA MENCAPAI GELAR
SARJANA EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN
PADA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
DI UJUNG PANDANG

DISETUJUI OLEH :


(DRS. H. M. SUJUTI JAHYA, SU)


(DRS. ANWAR GURICCI, DESS)

KATA PENGANTAR

Syukur kepa Tuhan Yang Maha Kuasa atas anugerah kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Ujung Pandang.

Sebagai manusia biasa, tentu kami tidak luput dari kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima koreksi maupun kritikan yang sifatnya membangun dari siapa saja yang sempat membaca tulisan ini.

Rampungnya skripsi adalah berkat bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan termah kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs.H.M.Sujuti Jahya, SU dan Bapak Drs . Anwar Guricci, DESS atas kesediaannya memberi bimbingan dan arahan pada penulisan skripsi ini.
2. Pimpinan Fakultas, Ketua Ujrusan, Penasehat Akademik dan segenap Dosen pada Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin atas segala jerih payanya dalam membekali ilmu dan mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
3. Pengurus dan Karyawan Koperasi Pegawai Negeri "BAGUS", atas kesediannya membantu penulis dan

memberi data yang selengkapnya untuk keperluan penyusunan skripsi ini.

4. Segenap keluarga dan sahabat yang telah mendorong dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala jerih payah dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis tidak akan sia-sia tetapi dapat mendatangkan manfaat, baik kepada penulis maupun terhadap orang lain.

Hormat

P E N U L I S

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR SKEMA	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Masalah Pokok	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	4
BAB II. METODOLOGI	5
2.1. Hipotesis	5
2.2. Model Analisis	5
2.3. Daerah Penelitian	6
2.4. Jenis dan Sumber Data	6
2.5. Metode Pengumpulan Data	7
BAB III. GAMBARAN UMUM KPN "BAGUS"	8
3.1. Sejarah Ringkas Berdirinya	8
3.2. Struktur Organisasi	12
3.3. Bidang Usaha	22
BAB IV. LANDASAN TEORITIK	27
4.1. Pengertian Koperasi	27
4.2. Pengertian Pembelanjaan	35
4.3. Pengertian Modal Kerja	37
4.4. Sumber dan Penggunaan Dana	46

	4.5. Analisa Rasio	49
BAB V.	ANALISA MODAL KERJA PADA KPE "BAGUS" KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN PERHUBUNGAN PROPINSI SULAWESI SELATAN	58
	5.1. Analisa Rasio	58
	5.2. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	73
BAB VI.	KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	81
	6.1. Kesimpulan	81
	6.2. Saran-Saran	82
DAFTAR PUSTAKA		83

DAFTAR TABEL

		Halaman
TABEL	I. Perkembangan keanggotaan KPN "BAGUS" Tahun 1987-1990	11
	II. Perkembangan Permodalan KPN "BAGUS" Tahun 1987-1990	25
	III. Daftar Neraca KPN "BAGUS" tahun- 1987-1990	71
	IV. Neraca Comparatif KPN "BAGUS" TAHUN 1989-1990	72
	V. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Tahun 1989-1990	74
	VI. Laporan Perubahan Modal Kerja KPN "BAGUS" tahun 1988-1989.....	76
	VII. Laporan Perubahan Modal Kerja KPN "BAGUS" tahun 1989-1990.....	77
	VIII. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja KPN "BAGUS" tahun 1988-1989..	78
	IX. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja KPN "BAGUS" tahun 1989-1990..	79

DAFTAR SKEMA

Halaman

SKEMA	I. Struktur Organisasi KPN "BAGUS"	13
-------	--	----

BAB I
P E N D A H U L U A N



1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini prospek perkembangan pembangunan di negara kita baik sekali terutama dibidang pembangunan ekonomi. Ini sesuai dengan program pembangunan nasional yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (REPELITA), yang dari tahap ke tahap dilaksanakan dalam rangka peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia, yang sebagian besar masih tergolong berpendapatan rendah dan merupakan pengusaha-pengusaha kecil dan berekonomi lemah.

Dalam kenyataan, peranan koperasi cukup besar artinya dalam rangka pembangunan dewasa ini sebagai satu sendi utama dan wadah utama dalam tata ekonomi Indonesia seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, pasal 33 ayat 1, yang menyatakan "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan". Bentuk usaha yang paling sesuai dengan ini adalah koperasi, karena koperasi merupakan satu-satunya wadah untuk menyusun perekonomian rakyat berdasarkan kekeluargaan dan kegotongroyongan.

Dasar inilah yang mendorong rakyat Indonesia bersama sama pemerintah atau dengan kata lain bimbingan pemerintah, maka didirikanlah bermacam-macam koperasi seperti koperasi produksi, koperasi simpan pinjam, dan lain-lain sebagainya.

Kesemuanya ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan daerah binaannya pada umumnya . Untuk mencapai tujuan tersebut, maka koperasi itu sendiri membutuhkan dana atau modal, terutama modal kerja untuk membiayai seluruh aktivitas koperasi yang bersangkutan.

Dalam kaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan perusahaan atau koperasi pada umumnya masalah pembelanjaan memegang peranan yang sangat penting bagi kelancaran operasinya. Selain masalah modal dibutuhkan pula seorang pimpinan (pengurus) atau manajer koperasi yang mampu dan jeli mengetahui sumber-sumber dana yang dapat menguntungkan koperasi. Dan selanjutnya bagi penggunaan dana tersebut, kapan harus digunakan dan berapa jumlah dana yang efisien dalam koperasi untuk menjalankan aktifitasnya. Justru dengan adanya pengelolaan dana yang baik pada koperasi agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan modal kerja, yang kedua hal ini memberikan tingkat resiko yang berbeda bagi koperasi. Akibat dari kekurangan modal kerjs akan nampak langsung terhadap likwiditas dan tingkat profitabilitas koperasi. Agar kegiatan koperasi berjalan dengan baik, kebijaksanaan untuk memperoleh sumber-sumber dan penggunaannya, hendaknya dipertimbangkan secara cermat oleh pengurus atau manajer keuangan koperasi.

Untuk menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) yang layak dari investasi modal dalam koperasi, pengelolaan pembelanjaan sangat penting untuk diamati.

Karena itu dana modal kerja yang digunakan kurang maka operasi perusahaan atau koperasi terhambat sebab kebutuhan bahan operasionalnya tersendat-sendat. Sedangkan dana koperasi untuk modal kerja berlebihan, ini berarti profit margin dari koperasi dari investasi sangat kecil disebabkan tingkat perputaran sangat lambat. Karena itu dana yang digunakan untuk modal kerja haruslah diperhitungkan keseimbangannya untuk menjaga likwiditas dan rentabilitas.

Sehubungan dengan uraian diatas maka Koperasi Pegawai Negeri "BAGUS" Kantor Wilayah Departemen Perhubungan Propinsi Sulawesi Selatan, yang berdiri sejak tahun 1967, yang bergerak dibidang usaha : simpan pinjam, katin, toko, foto copy, yang menjadi objek penelitian untuk menghitung atau menganalisa modal kerja, dengan menggunakan analisa rasio dan analisa sumber dan penggunaan dana.

Berdasarkan pengamatan penulis pada koperasi ini, ternyata bahwa perkembangan koperasi selama beberapa tahun terakhir, dimana adanya peningkatan biaya yang tidak seimbang dengan peningkatan atau perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU). Yang berarti pengelolaan belum dilakukan secara efisien dan efektif.

1.2. Masalah Pokok

Adapun yang menjadi masalah pokok yang akan dikemukakan oleh penulis pada penelitian ini adalah adanya peningkatan atau pertambahan biaya yang tidak diimbangi oleh

peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) sehingga timbul masalah sebagai berikut :

"Apakah pengelolaan dana atau modal koperasi pegawai negeri "BAGUS" tersebut telah dilakukan secara efisien dan efektif".

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini adalah :

- a. Untuk mempelajari dan meneliti masalah-masalah keuangan khususnya yang berhubungan dengan modal kerja.
- b. Untuk menentukan langkah yang ditempuh dalam menggunakan dana secara efisien dan efektif.

Sedang kegunaannya adalah :

- a. Sebagai latihan bagi peneliti untuk mengidentifikasi sebagian teori yang telah diperoleh selama di bangku kuliah.
- b. Sebagai pertimbangan bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
- c. Untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam rangka mencapai gelar sarjana ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Ujung Pandang.

BAB II

METODOLOGI

2.1. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang dihadapi koperasi ini, maka sebagai dasar untuk mengadakan analisa selanjutnya, penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

- Bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dicapai semakin me-
nurun sebagai akibat perputaran modal kerja yang ma-
kin lambat.
- Bahwa pengendalian modal kerja akan dapat dilaksana-
kan dengan baik, dengan menggunakan metode analisis
keuangan.

2.2. Model Analisis

Untuk memecahkan masalah yang telah dikemukakan ,
maka digunakan peratatan analisis rasio dan analisis sumber
dan penggunaan dana.

a. Analisa rasio yang meliputi :

- Current rasio, untuk mengetahui kemampuan perusa-
haan untuk membayar hutangnya yang segera harus
dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- Working Capital Turnover, untuk mengetahui ke-

mampuan modal kerja berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar-Hutang Lancar}}$$

- Net Profit Margin, untuk mengetahui keuntungan netto per rupiah penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Netto}}{\text{Penjualan Netto}}$$

- Net Erning Power, untuk mengetahui kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk memperoleh keuntungan netto.

$$\text{Net Earning Power} = \frac{\text{Keuntungan netto (SHU)}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

b. Analisa Sumber dan Penggunaan modal Kerja

Analisa ini dimaksudkan untuk mengetahui dari mana dana diperoleh dan untuk apa dana atau modal tersebut digunakan.

2.3. Daerah Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Koperasi Pegawai Negeri "BAGUS" Kantor Wilayah Depatemen Perhubungan propinsi sulawesi selatan yang berlokasi di Ujung Pandang.

2.4. Jenis dan Sumber Data.

Data yang diperoleh untuk menunjang pembahasan

mampuan modal kerja berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar-Hutang Lancar}}$$

- Net Profit Margin, untuk mengetahui keuntungan netto per rupiah penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Netto}}{\text{Penjualan Netto}}$$

- Net Earning Power, untuk mengetahui kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk memperoleh keuntungan netto.

$$\text{Net Earning Power} = \frac{\text{Keuntungan netto (SHJ)}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

c. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisa ini dimaksudkan untuk mengetahui dari mana dana diperoleh dan untuk apa dana atau modal tersebut digunakan.

2.3. Daerah Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Operasi Pegawai Negeri "BAGUS Kantor Wilayah Departemen Perhubungan propinsi Sulawesi selatan yang berlokasi di "jung Pandang.

2.4. Jenis dan Sumber Data.

Data yang diperoleh untuk menunjang pembahasan

dalam skripsi ini adalah berasal dari :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pimpinan Koperasi Pegawai Negeri "BAGUS" serta karyawan-karyawan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari bahan dokumentasi berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan rugi laba.

2.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah :

- a. Penelitian Lapangan (Field Research), yaitu penelitian secara langsung pada objek penelitian. Dalam hal ini Koperasi Pegawai Negeri "BAGUS" dengan melakukan wawancara langsung dengan pimpinan koperasi serta beberapa karyawannya.
- b. Penelitian Kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang menggunakan literatur yang tersedia dan dilengkapi bahan-bahan kuliah dengan memilih beberapa peratan teori yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dibahas.

BAB III GAMBARAN UMUM KPN "BAGUS"

3.1. Sejarah Ringkas Berdirinya

Koperasi "BAGUS" ini, pada saat terbentuknya didorong oleh suatu keinginan bersama, pemikiran yang sadar dilandasi suatu perasaan yang ikhlas dikalangan pegawai negeri khususnya di lingkungan Kantor Kesyahbandaran Makassar yang diprakarsai oleh Bapak J.G. Takalawangan, Mustan Ali, Andi Baso, dan Amin Jaya.

Pada waktu itu keadaan negara masih kurang stabil karena situasi politik yang belum mantap dan mempengaruhi situasi pemerintahan, keamanan khususnya masalah ekonomi, demikian pula dengan keadaan instansi-instansi pemerintah dimana pegawai belum mempunyai standar gaji yang cukup, untuk menanggulangi keperluan rumahtangga pegawai.

Hal ini sangat dirasakan oleh pegawai khususnya di lingkungan Kesyahbandaran Makassar, yang berpenghasilan rendah untuk menanggulangi keperluan rumahtangga pegawai. Selanjutnya atas keinginan bersama, maka pada akhir tahun 1967 diadakan rapat pembentuka koperasi, dan ditetapkan namanya, Koperasi Simpan Pinjam Kantor Kesyahbandaran Makassar Bahagia Guna Semua yang disingkat "BAGUS", yang pada mulanya beranggotakan 50 orang.

Setahun kemudian oleh Jawtan Koperasi setelah meneliti Anggaran Dasarnya akhirnya mensahkan Koperasi Pega

wai Negeri "BAGUS" sebagai organisasi yang berbadan hukum dengan nomor 2/32.a/12/67, tanggal 10 Desember 1968.

Oleh karena keadaan waktu itu belum memungkinkan juga anggota yang belum menyadari sepenuhnya akan arti penting koperasi, sehingga pengurus sangat sulit untuk mengembangka koperasi "BAGUS", karena baik simpanan pokok simpanan wajib, simpanan sukarela dan lain-lain belum dapat dipungut secara intensif.

Menyadari kelanjutan hidup koperasi ini maka diadakanlah rapat pengurus khusus dimaksudkan untuk merubah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah tangga, utamanya menyangkut masalah simpan pinjam anggota dan hasilnya diajukan kembali pada Jawatan Koperasi, dan merubah badan hukumnya menjadi nomor 2/32.b/12/67, tanggal 2 juni 1975.

Jadi praktis mulai terbentuknya 1967 sampai 1976 tidak pernah diadakan RAT (Rapat Anggota Tahunan) sama sekali, selain itu tidak ditemui secul kegiatan, dan tidak ditemui data maupun angka yang dicatat.

Pada tahun 1977mulailah para anggota merasakan dan menyadari manfaat koperasi, walaupun belum sepenuhnya terbukti dengan diadakannya RAT pertama dan pemilihan pengurus baru. Begitu juga Koperasi "BAGUS" berubah nama - dari, Koperasi Simpan Pinjam Bahagia Guna Semua (BAGUS) Kantor Kesyahbandaran Makassar menjadi, Primer Koperasi - Karyawan Maritin Bahagia Guna Semua (Primkokarmar BAGUS) Kantor Wilayah Perhubungan Laut VI; begitu juga anggaran

dasarnya berubah untuk ketiga kalinya menjadi nomor 2/32, c/12/67, tanggal 19 Desember 1977.

Sejak berdirinya sampai 1983 hanya lokasi sekretariat secara tetap belum ada dan hanya menumpang pada ruang Ketua dan Sekertaris atau Bendahara, sehingga administrasi organisasi belum dapat diatur sebagaimana mestinya.

Pada tahun 1984 atas inisiatif pengurus baru waktu itu berhasillah mendapatkan tempat yakni gudang perbengkelan KPLP (Kesatuan Penjagaan Laut dan Pantai) yang dibangun dari kas koperasi sendiri. Tetapi itu hanya ditempati 8 bulan, karena harus dibongkar terkena Master Plan Perkembangan Pelabuhan Makassar.

Pada tahun 1985 atas kebijaksanaan pihak Kepala Cabang Perum Pelabuhan Makassar sebagai pengelola Pelabuhan Makassar memberika lokasi di sebelah utara terminal penumpang sebagai pengganti bangunan yang dibongkar.

Pada tahun 1987 koperasi "BAGU" mulai memperhatikan hasilnya dengan terpilihnya koperasi ini sebagai Koperasi Pegawai negeri terbaik II tingkat propinsi Sulawesi Selatan.

Pada tahun 1990 karena adanya perubahan organisasi pada Departemen Perhubungan maka untuk ketiga kalinya nama koperasi ini berubah, dari nama, Primer Koperasi Karyawan Maritin Bahagia Guna Semua (Primkokarmar BAGUS) Kantor Wilayah Perhubungan Laut VI menjadi, Koperasi

Pegawai Negeri Bahagia Guna Semua (KPN "BAGUS") Kantor Wilayah Departemen Perhubungan Propinsi Sulawesi Selatan Administrasi Pelayanan kelas I Makassar, Kesyahbandaran Makassar, dan Distrik Navigasi II Ujungpandang. Dengan berubahnya Koperasi "BAGUS" maka otomatis berubah pula Anggaran Dasarnya menjadi nomor Badan Hukum 2/32.d/12/67. tanggal 12 Pebruari 1990.

Dari segi jumlah anggota juga mengalami peningkatan, baik anggota yang aktif berbelanja atau menggunakan jasa koperasi maupun tidak, mulai pada saat didirikan sampai dengan tahun 1990. Untuk jelasnya kita dapat melihat perkembangan anggota KPN "BAGUS" seperti tabel I dibawah ini :

TABEL I
PERKEMBANGAN KEANGGOTAAN KPN "BAGUS"
TAHUN 1986-1990

Thn:	Aktif	Tdk Aktif	Jumlah
1986			50
1987	338	195	533
1988	370	185	559
1989	485	227	714
1990	437	275	712

Sumber : KPN "BAGUS" Kantor Wilayah Departemen Perhubungan Propinsi Sulawesi Selatan di Ujungpandang.



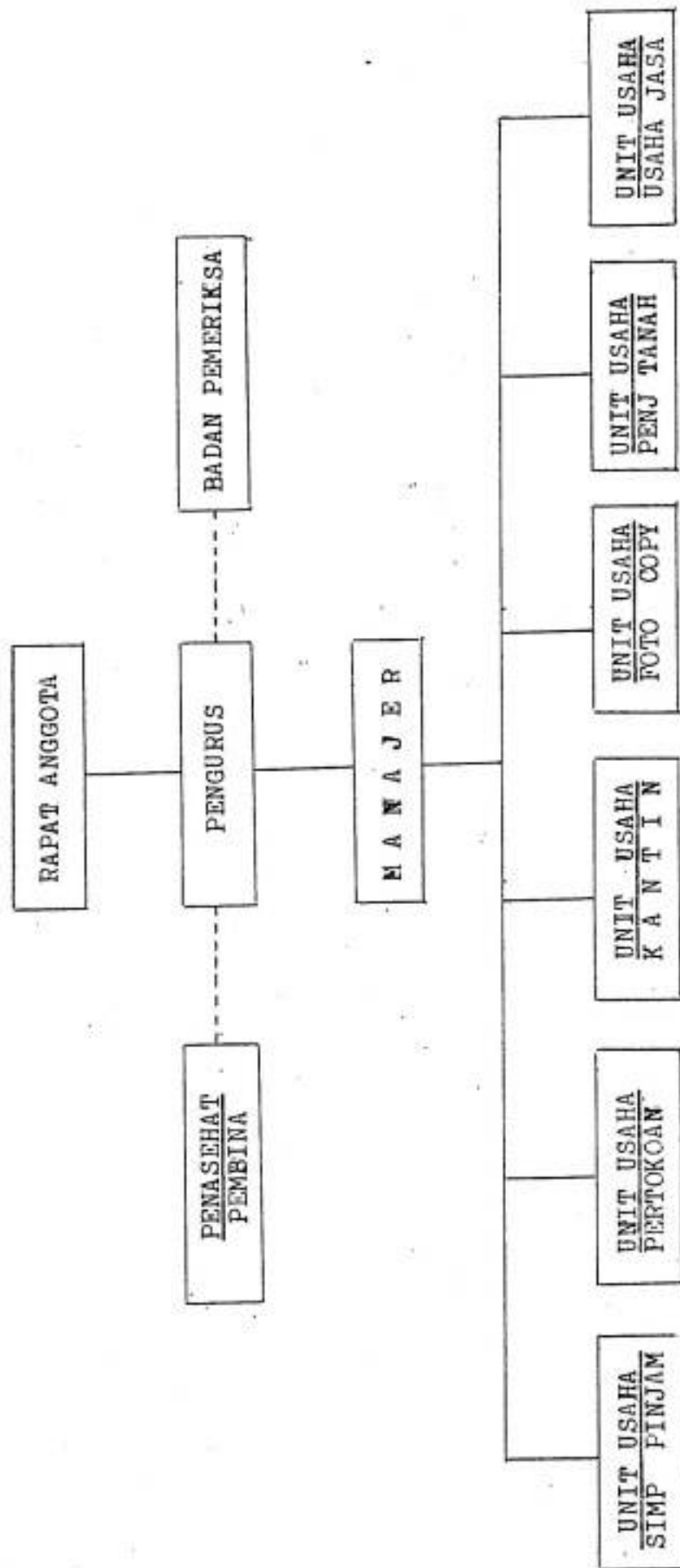
3.2. Struktur Organisasi

Suksesnya suatu perusahaan atau koperasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan adalah tergantung pada hubungan kerja sama yang baik dari para personil yang ada dalam koperasi tersebut. Untuk melihat hubungan ini maka perlu adanya pembagian tugas yang jelas, sehingga antara satu pekerjaan dengan pekerjaan yang lain tidak dimonopoli oleh beberapa orang untuk satu macam pekerjaan. Olehnya itu perusahaan atau koperasi hendaknya membuat suatu struktur organisasi yang akan menggambarkan hubungan-hubungan sedemikianrupa antara personal yang satu dengan yang lainnya. Sehingga struktur organisasi yang baik, serasi dan menjamin terjalannya kerja sama yang baik, yaitu dengan mengetahui kedudukan dan tanggungjawab yang harus dipikulnya.

Struktur Organisasi KPN "BAGUS" seperti dibawah ini bentuknya sesuai dengan Instruksi Presiden nomor 2/1979, dan unit usaha yang dilakukan sampai dengan tahun buku 1990.

S K E M A I

STRUKTUR ORGANISASI KPN " BAGUS "



Keterangan

———— = Garis Komando

- - - - - = Garis Pembinaan

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjelaskan fungsi serta tugas pelaksana organisasi Koperasi Pegawai Negeri "BAGUS" sebagai berikut :

1. Rapat Anggota

Rapat Anggota merupakan kekuasaan tertinggi yang menentukan tindakan-tindakan apa yang harus dilaksanakan di tahun yang akan datang serta menilai sampai dimana hasil usaha yang telah dicapai pada tahun yang lalu.

Tugas / Wewenang Rapat Anggota adalah :

- a. Rapat Anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan koperasi.
- b. Keputusan Rapat Anggota sejauh mungkin diambil berdasarkan hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan. Dalam hal ini tidak tercapainya kata mufakat/keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak.
- c. Dalam hal diadakannya pemungutan suara Rapat Anggota maka tiap-tiap anggota mempunyai hak suara sama/satu.
- d. Untuk menghadiri Rapat Anggota, seorang anggota tidak dapat diwakili orang lain.
- e. Menetapkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah tangga.
- f. Menetapkan kebijaksanaan umum serta pelaksanaan keputusan-keputusan koperasi yang sifatnya menyeluruh.
- g. Menentukan pemilihan, pengangkatan/pemberhentian pengurus, badan pemeriksa, dan penasehat.
- h. Menetapkan rencana kerja, anggaran belanja, pengesahan dan kebijaksanaan pengurus dalam bidang organisasi dan usaha.

Rapat Anggota merupakan perwujudan dari seluruh anggota koperasi, yang mempunyai hak yang sama untuk :

- a. Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam Rapat Anggota.
- b. Memilih atau dipilih menjadi Anggota Pengurus / Badan Pemeriksa.
- c. Meminta diadakannya Rapat Anggota menurut ketentuan - ketentuan dalam Anggaran Dasar.
- d. Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus di lu ar rapat, baik diminta atau tidak.
- e. Mendapat pelayanan yang sama antara sesama anggota.
- f. Melakukan pengawasan atas jalannya organisasi, dan usa ha koperasi menurut ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar.

2. P e n g u r u s

Pengurus pada KPN "BAGUS" adalah orang-orang dari anggota sendiri, sebagai orang yang dipercaya oleh anggota untuk mengelolah koperasi atas nama anggota.

Adapun tugas dan tanggungjawab pengurus adalah :

- a. Memimpin organisasi dan usaha koperasi serta mewakilinya di muka dan di luar pengadilan sesuai dengan keputusan-keputusan Rapat Anggota.
- b. Pengurus dapat mempekerjakan seseorang atau beberapa orang untuk melakukan pekerjaan sehari-hari sebagai Manajer.
- c. Pengurus bertanggungjawab dan wajib melaporkan kepada

Rapat Anggota, segala yang menyangkut tata kehidupan koperasi, dan segala laporan pemeriksaan atas tata kehidupan koperasi, khususnya mengenai laporan tertulis dari Badan Pemeriksa, pengurus menyampaika pula salinannya kepada pejabat.

- d. Tiap anggota pengurus harus memberi bantuan kepada pejabat yang sedang melakukan tugas, Untuk itu diwajibkan memberi keterangan yang dimintah oleh pejabat dan memperlihatkan segala pembukuan, perbendaharaan serta persediaan dan alat-alat inventaris yang menjadi dan merupakan kekayaan koperasi.
- e. Pengurus wajib menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan menurut ketentuan Anggaran Dasar.
- f. Pengurus wajib mengadakan buku daftar anggota Pengurus yang cara penyusunannya dilakukan menurut ketentuan yang ditetapkan oleh pejabat.
- g. Pengurus harus menjaga kerukunan anggota dan melayaninya secara maksimal, terhadap semua kebutuhan anggota sesuai kemampuan yang ada.
- h. Pengurus sebagai suatu kesatuan harus selalu mawas diri agar dapat mencetuskan dinamika usaha untuk memajukan koperasi sehingga Rapat Pengurus dapat dilakukan secara teratur.
- i. Pengurus selalu memelihara hubungan baik dengan masyarakat luas maupun anggota, agar kepercayaan anggota dapat dijamin dan dijaga.

- j. Memberi informasi, penerangan, dan keterangan yang lain secara terus menerus agar anggota senantiasa mengetahui jalannya usaha koperasi.
- k. Pengurus harus beriktir agar cukup dana yang tersedia untuk memperlancar usaha koperasi dan menjamin modal tambahan bila diperlukan, setiap saat.

3. P e n a s e h a t

Yang menjadi penasehat dalam KPN "BAGUS" di sini adalah Kepala Kantor Wilayah Departemen Perhubungan Propinsi Sulawesi Selatan sebagai pemimpin tertinggi dalam lingkup Departemen Perhubungan Sulawesi Selatan.

Adapun tugas Penasehat adalah :

- a. Memberikan nasihat, saran kepada semua pihak baik dalam Rapat Anggota, Pengurus, Badan Pemeriksa sehubungan dengan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah, sementara, dan akan dilaksanakan kemudian.
- b. Memberikan arahan, motivasi pada semua pihak khususnya pengurus, badan pemeriksa agar kegiatannya selalu sesuai dengan ketentuan yang ada.
- c. Memberikan bantuan moril, materil khususnya fasilitas, peralatan, lokasi dan lain-lain sesuai kemampuan yang ada, agar koperasi dalam menjalankan usahanya dapat berjalan lancar sesuai yang diharapkan, khususnya rekomendasi dalam pengambilan kredit Bank dan IKPN, karena adanya kemajuan serta meningkatnya usaha koperasi, berarti kesejahteraan anggota juga akan terpenuhi.

4. P e m b i n a

Yang menjadi pembina pada KPN "BAGUS" ini adalah Kepala Kantor Departemen Koperasi Kotamadya Ujungpandang, selaku pejabat yang bertanggung jawab terhadap koperasi di Ujungpandang.

Adapun tugas dan tanggung jawab Pembina adalah :

- a. Memberikan bimbingan/latihantennis terhadap pengurus, Badan pemeriksa, Manajer dan karyawan agar dapat mengerti serta menghayati dan mengamalkan akan arti dari - pada koperasi itu sendiri.
- b. Mengadakan pemeriksaan terhadap jalannya organisasi usaha koperasi, baik terhadap buku organisasi maupun buku penjualan, pembelian, dan lain-lain.
- c. Memberikan petunjuk/penataan tentang tata cara akuntansi, agar dalam mengelolah usahanya senantiasa berjalan dengan baik.
- d. Memberikan penilaian, klasifikasi, tingkatan dan pla - gam setiap tahun, yang disesuaikan dengan kemajuan, ju - ga perkembangan koperasi.
- e. Memberikan rekomendasi terhadap pengurus, badan peme - riksa, karyawan apabila hendak mengikutu penataran se - hubungan dengan perkembangan koperasi.
- f. Memberikan rekomendasi apabila dibutuhkan khususnya da - lam pengambilan kredit pada Bank Pemerintah / swasta maupun IKPN.

5. Badan Pemeriksa

Dalam tatanan koperasi Indonesia dikenal adanya Badan Pemeriksa yang mewakili anggota untuk melakukan pemeriksaan atas jalannya usaha koperasi.

Adapun tugas / tanggung jawab Badan Pemeriksa adalah :

- a. Melakukan pemeriksaan terhadap tata kehidupan koperasi termasuk organisasi, usaha-usaha, dan pelaksanaan kebijaksanaan pengurus.
- b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pemeriksaan.
- c. Meneliti segala catatan, harta kekayaan koperasi, dan kebenaran pembukuan.
- d. Mengumpulkan segala keterangan yang diperlukan dari siapapun.
- e. Merahasiakan hasil-hasil pemeriksaan terhadap pihak ketiga.
- f. Bertanggung jawab terhadap anggota.

6. M a n a j e r

Manajer adalah orang yang bertanggung jawab atas jalannya koperasi sehari-hari, tanggung jawab mana didasarkan pada tugas yang dibebankan dan wewenang yang dilimpahkan oleh pengurus kepadanya.

Manajer merupakan saluran penghubung antara pegawai di satu pihak dan pengurus di lain pihak, dalam memimpin beberapa unit usaha. Selain itu Manajer sebagai pelaksana teknik di satu pihak dan peletak dasar kerja dan kebijaksanaan di pihak lain, berarti baik dari segi organisasi mau -

pun usaha ekonomi merupakan tanggung jawab Manajer.

Selain itu, tugas / tanggung jawab Manajer adalah :

- a. Merumuskan rencana jangka panjang, menengah, dan pendek maupun dibidang tertentu seperti, penyediaan tenaga, keuangan, hubungan keanggotaan dan lain-lain.
- b. Merumuskan buku pegangan kerja yang didukung oleh perumusan anggaran belanja, agar rencana kerja yang di buat benar-benar dapat dilaksanakan.
- c. Merencanakan secara baik dan benar pelaksanaan Rapat - Anggota Tahunan dan rapat Pengurus.
- d. Membantu setiap saat pada pengurus melakukan penganalisaan terhadap semua peraturan yang baru dari pemerintah, khususnya yang ada hubungannya terhadap jalannya perkembangan koperasi.
- e. Membantu pengurus menyusun tata organisasi koperasi , sekaligus mengisi personil yang dibutuhkan dengan kriteria dan pembagian tugas.
- f. Mengembangkan rencana upah dan gaji untuk semua pegawai dan mengajukan kepada pengurus untuk disetujui.
- g. Mempelajari dan memberi saran kepada pengurus tentang perubahan mengenai program fasilitas tambahan.
- h. Mengelola segala kegiatan koperasi, sesuai dengan program, tujuan, sasaran, dan kebijaksanaan pengurus agar tidak terjadi tumpang tindih.
- i. Menunjuk seorang untuk bertindak sebagai pengganti Manajer, bilamana berhalangan, serta menyelenggarakan

pelayanan kepada anggota, tidak saja terbatas pada penyediaan barang sesuai usaha koperasi.

- j. Mengelola anggaran yang telah disetujui termasuk pembelanjaan yang diperlukan, dalam batas-batas anggaran.
- k. Menandatangani dan menerima cheque untuk pembelian / pembayaran tagihan gaji dan lain-lain setelah mendapat kuasa dari pengurus.
- l. Menyiapkan daftar tagihan yang tidak dapat diharapkan lagi, untuk disarankan kepada pengurus untuk di hapus kan saja.

7. Kepala Unit Usaha

Penempatan dan pengangkatan Kepala unit usaha ini adalah pengurus atas usulan dari Manajer yang diberikan tugas dan tanggung jawab untuk mengelola secara langsung atas kelancaran jalannya usaha sehari-hari.

Perlu diketahui bahwa pengelolaan ini sifatnya lebih teknis, sebab langsung mengelola salah satu unit koperasi dan bertanggung jawab kepada Manajer yang selanjutnya akan menjadi bahan laporan untuk diteruskan kepada pengurus.

Adapun tugas / tanggung jawab Kepala Unit Usaha adalah :

- a. Memberikan laporan berkala dan khusus kepada Manajer, mengenai kegiatan sesuai dengan kebijaksanaan dan program yang telah ditetapkan oleh pengurus melalui Manajer.

- b. Melaporkan setiap bulan kepada Manajer tentang pendapatan, pengeluaran, agar manajer selalu mengetahui posisi keuangan koperasi dan rencana keuangan yang telah ditetapkan.
- c. Melaporkan suatu analisis dan keluhan-keluhan para anggota/non anggota tentang segala hal yang timbul serta cara mengatasinya.
- d. Membuat tagihan setiap bulan atas pemotongan hutang dari anggota/bukan anggota untuk ditagih.
- e. Mengadakan stock opname barang setiap bulan guna mengetahui jumlah dan jenis barang yang sudah habis, dan menambah barang untuk bulan berikutnya.
- f. Memelihara alat-alat inventaris, baik peralatan kantor gudang, kebersihan dan lain-lain.
- g. Melaksanakan pembukuan, memelihara/menyimpan dengan baik semua bukti kas, arsip sehubungan dengan pengeluaran pinjaman, khususnya penjualan dan pembelian terhadap sesuatu barang.
- h. Apabilah terjadi sesuatu masalah dan tidak dapat diselesaikan sendiri, segera melaporkan kepada Manajer untuk mencari jalan keluarnya.

3.3. Bidang Usaha

Bidang usaha KPN "BAGUS" Kantor Wilayah Departemen Perhubungan Propinsi Sulawesi Selatan sampai dengan tahun buku 1990 sebanyak 6 (enam) Uni Usaha yaitu :

1. Unit Usaha Simpan Pinjam
2. Unit Usaha Toko
3. Unit Usaha Kantin
4. Unit Usaha Penjualan Tanah
5. Unit Usaha Foto Copy
6. Unit Usaha Jasa yang terdiri dari :
 - Percetakan
 - Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL)
 - Penjualan Perlengkapan Kapal (Baju renang dsb)
 - Penjualan Benda-benda Pos.

Unit Usaha Simpan Pinjam merupakan unit usaha yang tertua. Pada awal pembentukan KPN "BAGUS", aspek simpan - pinjam yang menjadi dasar pengelolaan. Usaha ini dilaksanakan untuk memenuhi sebagian kebutuhan keuangan pegawai yang mendesak, dengan bunga pinjaman 2 %. Pengembalian pinjaman diangsur selama 10 tahun., pemberiannya disesuaikan dengan kemampuan gaji pegawai sesuai pangkat dan golongan.

Unit Usaha Toko dikelola sejak tahun 1983, dikelola untuk memenuhi sebagian kebutuhan konsumsi anggota koperasi, dan penumpang, pengantar, penjemput kapal penumpang PELNI dengan menyiapkan barang campuran.

Unit Usaha Kantin dikelola sejak tahun 1985, untuk melayani kebutuhan makan-minum para anggota, penumpang kapal atau kebutuhan masyarakat disekitar pelabuhan.

Unit Usaha Penjualan Tanah dimulai pada tahun 1989, dan dikelola untuk memenuhi kebutuhan anggota koperasi, yang pembayarannya dicicil melalui potongan gaji tiap - tiap bulan bagi anggota yang memerlukannya.

Unit Usaha Foto Copy, dimulai pada tahun 1985, yang dikelola untuk meyanikebutuhan foto copy anggota dan masyarakat, maupun instansi kedinasan yang ada di lingkungan Pelabuhan Soekarno Ujungpandang.

Unit Usaha Jasa, yang meliputi kegiatan, percetakan, EMKL, penjualan perlengkapan kapal seperti baju renang, serta penjualan benda-benda pos, dimulai pada tahun buku 1990, dikelola untuk melayani kebutuhan anggota, masyarakat, atau siapa saja yang memerlukan jasa dari kegiatan kegiatan yang dikelola unit usaha jasa ini.

Dalam mengelola ke 6 Unit Usaha di atas, KPM "BAGUS" telah memiliki dan memenuhisemua persyaratan usaha yang dianjurkan pemerintah yaitu :

1. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) DIRJEN Pajak Propinsi Sulawesi Selatan nomor 1250.406.4-801, tanggal 14 November 1984.
2. Surat Isin Tempat Usaha (SITU) PEMDA Kotamadya Ujungpandang nomor. 9687/C/V/C/Frok/86, tanggal 30 Januari 1986.
3. Sura Isin Usaha Perdagangan (SIUP) Departemen Perdagangan Propinsi Sulawesi Selatan No. 14770/20-23/PM /III/90, tanggal 3 Maret 1990.



4. Tanda Daftar Perusahaan Departemen Perdagangan Propinsi Sulawesi Selatan No. 2023260026, tanggal 3 Maret 1990.
5. Rekening Bank pada Bank Dagang Negara (BDN) cabang Ujungpandang Nomor Rekening 4963.
6. Rekening Bank pada Bank Rakyat Indonesia (BRI), jalan Jenderal Ahmat Yani Nomor Rekening 31-48-7051.5.
7. Rekening Bank pada Bank Umum Koperasi (BUKOPIN) cabang Ujungpandang Nomor Rekening 02.374.

Dalam hal Permodalan, untuk mengelolah ke 6 Unit Usaha ini ini, maka besarnya dana yang berasal dari simpanan anggota KPN "BAGUS" menunjukkan :

TABEL II
PERKEMBANGAN PERMODALAN KPN "BAGUS"
TAHUN 1986 - 1990
(DALAM RUFIAH)

Thn	Simp Pokok	Simp Wajib	Simp Sukarela	Jumlah
1986	191.750	9.034.045	20.855.883	30.081.678
1987	185.750	14.116.845	24.795.267	39.097.862
1988	176.750	18.611.545	25.729.543	44.517.838
1989	14.734.400	29.538.250	12.524.325	56.797.975
1990	14.480.500	38.510.900	16.760.191	69.751.591

Sumber : KPN "BAGUS" di Ujungpandang

Sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang terakhir, maka untuk memupuk Simpanan Pokok Kooperasi Pegawai Negeri "BAGUS" ditetapkan Rp 25.000 per tahun bagi setiap anggota tetap maupun calon anggota.

Untuk Simpanan Wajib ditetapkan untuk golongan I Rp 1.000,- per bulan; golongan II Rp 1.500 per bulan; golongan III sebesar Rp 3.000,- per bulan; dan golongan IV Rp 5.000/bulan.

Sedang dalam pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) tahun sebelumnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga ditetapkan untuk cadangan 40 % dari SHU , Jasa Anggota 25 % , Jasa Simpanan Anggota 15 % , Dana Sosial 2,5 % , Dana Pengurus 5 % , Dana Karyawan 5 % dan Dana Pembangunan Daerah Kerja 2,5 %.

BAB IV .

LANDASAN TEORITIK

4.1. Pengertian Koperasi

Berbicara soal penertian koperasi sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, karena diseluruh pelosok tanah air sudah ada koperasi lebih-lebih dalam era pembangunan yang sedang digalakkan dewasa ini. Namun demikian untuk lebih jelasnya penulis akan mengemukakan beberapa pendapat sarjana seperti Arifinal Chaniago memberikan pengertian koperasi sebagai berikut :

"Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi jasmani para anggota".¹

Sedang pengertian koperasi yang diatur menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967, Tentang Pokok-Pokok Perkoperasian Indonesia yang tercantum dalam pasal 33 yang berbunyi sebagai berikut :

"Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merukan tata susunan eko-

¹ Arifinal Chaniago, Pendidikan perkoperasian Indonesia (Bandung : Penerbi Angkasa, 1973), Hal. .

nomi sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan".²

Dari pengertian-pengertian tersebut diatas, maka jelaslah bahwa Koperasi Indonesia adalah kumpulan orang-orang secara bersama-sama saling membantu berdasarkan persamaan kerja untuk memajukan kepentingan bersama.

Dari pengertian tersebut terdapat ciri-ciri koperasi pada umumnya dan Indonesia pada khususnya sebagai berikut :

- 1) Bahwa Koperasi Indonesia adalah kumpulan orang-orang dan bukan kumpulan modal.

Pengaruh dan penggunaan modal dalam Koperasi Indonesia tidak boleh mengurangi makna dan tidak boleh mengaburkan pengertian koperasi Indonesia sebagai kumpulan orang-orang dan bukan perkumpulan modal. Ini berarti bahwa koperasi Indonesia harus benar-benar mengabdikan kepada perkemansuaian dan bukan kepada kebendaan .

- 2) Bahwa Koperasi Indonesia bekerja sama, bergotong royong berdasarkan persamaan. Menjadi hak dan kewajiban yang berarti koperasi adalah seharusnya merupakan wadah demokrasi dan sosial.

Karena dasar demokrasi ini maka harus dijamin benar-benar bahwa koperasi adalah milik para anggota sendiri dan pada dasarnya harus diatur serta di-

² Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967, Tentang Pokok Perkoperasian Indonesia, pasal 3.

urus sesuai dengan keinginan para anggota yang berarti bahwa hak tertinggi dalam koperasi terletak pada Rapat Anggota.

- 3) Bahwa segala kegiatan Koperasi Indonesia harus didasarkan atas kesadaran para anggota. Dalam koperasi tidak boleh dilakukan paksaan, ancaman, intimidasi dan campur tangan dari pihak-pihak lain yang tidak ada sangkut pautnya dengan soal-soal inter koperasi.
- 4) Bahwa tujuan Koperasi Indonesia harus benar-benar merupakan kepentingan bersama dari para anggotanya dan tujuan itu dicapai berdasarkan karya dan jasa yang disumbangkan para anggota masing-masing. Ikut sertanya anggota sesuai dengan besar kecilnya karya dan jasa harus dicerminkan pula dalam hal pembagian pendapatan dalam koperasi.³

Ciri-ciri tersebut di atas merupakan ciri-ciri yang membedakan perkumpulan koperasi dengan badan-badan usaha ekonomi lainnya.

.2. Asas-asas Koperasi

Prinsip-prinsip Rochdale yang pertama lahir di Inggris pada tahun 1844 dan merupakan pokok-pokok prinsip koperasi yang berbunyi sebagai berikut :

³Ibid., hal. 9

- 1) Keanggotaannya terbuka untuk umum, netral terhadap anggota politik.
- 2) Tiap-tiap anggota mempunyai hak suara yang sama.
- 3) Perkumpulan koperasi dikemudi oleh anggotanya sendiri.
- 4) Keuntungan dibagi antara anggota menurut jasa mereka dalam memajukan koperasi .
- 5) Sebagian keuntungan harus dicadangkan untuk memperbesar modal, untuk membentuk dana pendidikan guna menemba pengetahuan dan untuk usaha-usaha sosial.⁴

Kalau prinsip-prinsip ini ditaati secara konsekwen oleh para anggota koperasi, maka mereka akan menikmati manfaat koperasi. Prinsip-prinsip Rochdale inilah yang berkembang sampai sekarang, baik di negara-negara yang sudah maju maupun negara yang sedang berkembang khususnya di Indonesia.

Sebagaimana yang diatur menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967, Tentang Pokok-pokok perkoperasia Indonesia, asas dan sendi dasar koperasi Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

"Asas Koperasi Indonesia adalah gotong royong dan kekeluargaan".⁵

⁴ Mohammat Hatta, Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun (Djakarta : Pusat Koperasi Pegawai Negeri Djakarta 1971), hal 42-43

⁵ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967, Tentang Pokok Perkoperasian Indonesia, Bab IV pasas 5

Sedang sendi dasar Koperasi Indonesia adalah :

- 1) Keanggotaannya bersifat sukarela dan terbuka untuk semua warga negara Indonesia
- 2) Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi sebagai pencerminan demokrasi dalam koperasi
- 3) Pembagian sisa hasil usaha diatur menurut jasa masing-masing anggota
- 4) Adanya pembatasan bunga atas modal
- 5) Mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya
- 6) Usaha dan ketatalaksanaannya bersifat terbuka
- 7) Swadaya, swakarta dan swasembada sebagai pencerminan dari pada prinsip dasar percaya pada diri sendiri".⁶

.3. Jenis-jenis Koperasi

Kalau kita memperhatikan dan melihat usaha atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan koperasi, maka koperasi dibagi atas 3 (tiga) golongan atau jenis yaitu :

1. Koperasi Produksi

Koperasi produksi adalah koperasi yang atau didirikan oleh produsen-produsen utamanya produsen kecil yang tergolong ekonomi lemah secara bersama-sama untuk memproduksi suatu barang tertentu guna dijual kepada anggotanya dan masyarakat pada umumnya.

⁶Ibid., pasal. 6

Koperasi-koperasi yang tergolong dalam koperasi produksi seperti koperasi pertanian, koperasi peternakan dan koperasi kerajinan dan lain-lain sebagainya.

Arifinal Chaniago, mengatakan bahwa koperasi produksi dibentuk dengan maksud antara lain :

"Supaya harga barang-barang mereka hasilnya tidak merosot, menghilangkan persaingan yang hanya menguntungkan pihak kuat saja (kapitalis), menaikkan mutu dan jumlah barang yang mereka produksi".⁷

2. Koperasi Konsumsi

Yang dimaksud dengan koperasi konsumsi adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari setiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi. Koperasi konsumsi berfungsi untuk menyediakan barang-barang keperluan sehari-hari bagi anggota-anggotanya dan masyarakat di daerah kerjanya terutama orang-orang yang berpendapatan rendah.

3. Koperasi Kredit

Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam yaitu koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari orang-orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan perkreditan atau simpan-pinjam.

⁷ Arifinal Chaniago. Op.Cit, hal. 7

Melihat namanya saja sudah jelas bahwa koperasi ini memberikan suatu gambaran bahwa usaha pokok koperasi ini adalah menerima dan memberi pinjaman kepada anggota, baik berupa barang-barang maupun uang tunai. Ini berarti bahwa koperasi ini mendidik dan menggiatkan anggota-anggotanya menabung secara teratur kepada koperasi. Besar kecilnya simpanan ditentukan dalam rapat anggota itu sendiri.

Di dalam koperasi dikenal 3 (Tiga) macam simpanan yaitu :

- 1) Simpanan Pokok
- 2) Simpanan Wajib
- 3) Simpanan Sukarela

ad 1) Simpanan Pokok

Simpanan pokok ini diwajibkan kepada semua anggota untuk menyeter sejumlah uang tunai kepada koperasi. Uang tersebut merupakan modal utama pada koperasi dalam membiayai kegiatan atau usaha-usahanya. Besar kecilnya simpanan pokok ini ditetapkan dalam rapat anggota.

Simpanan pokok tidak dapat ditarik kembali selama masih menjadi anggota dan simpanan pokok baru dapat ditarik kembali bila sudah berhenti menjadi anggota.

ad 2) Simpanan Wajib

Simpanan wajib dalam koperasi adalah sejumlah uang yang diwajibkan kepada anggota untuk menyeter uang tunai kepada koperasi dalam waktu tertentu, apakah tiap hari, tiap

minggu, tiap bulan ataukah tiap tahun. Besarnya simpanan wajib ini ditentukan dalam rapat anggota.

Simpanan wajib itu sama halnya dengan pokok yaitu tetap sebagai milik anggota dan dapat ditarik kembali berhenti menjadi anggota koperasi. Simpanan wajib ini dimaksudkan untuk menambah jumlah permodalan koperasi dalam memperlancar usaha-usahanya.

ad 3) Simpanan Sukarela

Yang dimaksud dengan simpanan sukarela ialah semua uang yang disimpam oleh anggota kepada koperasi sesuai dengan kemauannya atau kehendak sendiri dan diatur dalam suatu perjanjian khusus.

6.4. Fungsi Koperasi

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967, pasal 4, maka fungsi Koperasi Indonesia adalah :

- 1) Alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.
- 2) Alat pendemokrasian ekonomi nasional
- 3) Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia
- 4) Alat pembina insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tatalaksana perekonomian rakyat.

Sesuai dengan hal-hal tersebut di atas, dalam koperasi tercermin adanya dua fungsi yaitu fungsi sosial dan fungsi ekonomi

4.2. Pengertian Pembelanjaan

Yang disebut dengan pembelanjaan atau "Business Financial" adalah salah satu fungsi yang penting bagi keberhasilan usaha operasional perusahaan atau koperasi. Masalah pembelanjaan perusahaan adalah masalah yang sangat berkaitan dengan kegiatan-kegiatan lain dengan perusahaan seperti kegiatan dalam bidang pemasaran, bidang produksi dan lain sebagainya.

Penerapan prinsip-prinsip pembelanjaan yang sehat bagi perusahaan dapat menunjang pelaksanaan kegiatan secara efisien dan efektif agar maksud dan tujuan perusahaan atau koperasi yang diharapkan dapat dicapai.

Sehubungan dengan fungsi pembelanjaan ini perusahaan atau koperasi mendapatkan dana atau modal yang diperlukan untuk melaksanakan operasi. Selain dari itu perlu pula diketahui bagaimana dana tersebut digunakan dalam aktivitas untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka berikut ini akan dikutip beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian pembelanjaan. Menurut Bambang Ryanto dalam bukunya Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, yang mengataka :

"Pembelanjaan adalah semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana itu seefisien mungkin" ⁸

⁸Bambang Ryanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi kedua, Cetaka kedua, Yogyakarta: Yayasan Badan penerbit Caji Mada, 1983. halaman 3

Kemudian oleh Charles W. Gestenberg dalam bukunya Financial Organisation and Management of Business, yang mengatakan :

"How business are organized to acquire fund, how they use them and profits of the business are distributed" 9

Selanjutnya oleh Gutman dan Dougall dalam bukunya Corporate Financial Policy, yang mengatakan :

"Business finance can be defined as the activity concerned with the planning, raising, controlling, and administering of the funds use in the business" 10

Dari beberapa pendapat ahli tentang pembelanjaan perusahaan, yang mempunyai latarbelakang yang berbeda tetapi mempunyai maksud yang sama bahwa pengertian fungsi pembelanjaan yang baik, yang sederhana hingga kepengertian yang luas adalah usaha untuk memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut secara efisien dan efektif.

⁹ Charles W. Gestenberg. Financial Organisation and Management Business. (Fourth Edition ; New York Prentice Hall Inc., Englewood cliff, 1959) hal.1

¹⁰ Harry G. Gutman and Herbert E. Dougall. Corporate Financial Policy, (Third Edition ; New Jersey Englewood Cliffs, Prentice Hall Inc., 1961) hal.1

4.3. Pengertian Modal Kerja

Modal Kerja (working capital) adalah sejumlah dana yang tersedia dalam perusahaan atau koperasi untuk membelanja operasinya seperti pembelian bahan mentah, pembayaran gaji karyawan, upah buruh dan sebagainya, dimana dana yang dikeluarkan itu diharapkan dapat masuk kembali lagi ke dalam perusahaan atau koperasi dalam jangka waktu yang relatif pendek, melalui penjualan hasil produksinya.

Dana yang masuk tersebut akan dikeluarkan kembali untuk membelanja operasi selanjutnya, sehingga dana tersebut akan berputar terus-menerus dalam perusahaan atau koperasi pada setiap periode usahanya.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang apa yang dimaksud dengan modal kerja, maka penulis akan mengemukakan beberapa pendapat, seperti yang dikemukakan oleh Weston dan Bringham sebagai berikut :

"Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek (kas, piutang, surat-surat berharga jangka pendek dan persediaan). Modal kerja bersih (Net working capital) didefinisikan sebagai harta lancar manajemen modal kerja berarti semua aspek tentang administrasi harta lancar dan hutang lancar".¹¹

Unsur modal kerja tersebut meliputi : kas, piutang dan persediaan sangat dibutuhkan untuk lebih memperlancar kegiatan operasi perusahaan sehingga hal tersebut dirasa perlu mendapat perhatian dari seorang manajer dalam mengelola un -

¹¹ J. Fred Weston and Bringham, Manajemen Keuangan (Managerial Finance); Edisi ketujuh, Jakarta Pusat, Erlangga. 1985, hal. 245

sur-unsur modal kerja secara efektif dan efisien . karena pengelolaan modal kerja ini yang melibatkan sejumlah dana (modal) yang diinvestasikan dala aktiva lancar (curren asset) dalam bentuk modal kerja yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan investasinya dalam bentuk tetap karena kemungkinan hanya menyewa pabrik serta peratan lainnya.

Sedangkan oleh Indriyo dalam bukunya Manajemen Keuangan mengemukakan sebagai berikut :

"Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk melekukan kegiatan sehari-hari dan yang selalu berputar".¹²

Jadi jelas bahwa modal kerja adalah dana yang harus lelatu tetap tersedia dalam perusahaan atau koperasi untuk menjaga agar kegiatan operasinya dapat berjalan secara terus-menerus

Selanjudnya oleh Bambang Riyanto mengemukakan pengertian modal kerja ke dalam 3 (tiga) konsep, yaitu :

- a. Konsep Kwantitatif
- b. Konsep Kwalitatif
- c. Konsep Fungsionil.¹³

ad. a. Konsep Kwantitatif

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas daripada dana yang tertanam (diinvestasikan) dalam unsur-unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau perputarannya relatif pendek

¹² Indriyo. Manajemen Keuangan, (Edisi Pertama, Cetakan kedua, Jokyakarta, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi - (BPFE), Universitas Gajamada, 1980, hal. 27

¹³ Bambang Riyanto. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Cetakan Kesepulu, Yokyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Ma- da. 1984. hal. 49

Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari pada jumlah aktiva lancar atau biasa juga disebut modal kerja bruto (gross working capital).

ad. b. Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut konsep kualitatif ini adalah selain besarnya jumlah aktiva lancar juga dikaitkan dengan besarnya jumlah pasiva lancar atau hutang yang harus segera di bayar. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar dan benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likwiditasnya. Pengertian modal kerja ini adalah modal kerja broto (net working capital).

ad. c. Konsep Fungsional

Konsep ini berdasar pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan (income). Jadi konsep modal kerja yang dikaitkan dengan fungsional itu adalah modal kerja yang digunakan dengan menghasilkan current income untuk satu periode. Hal ini dapat dilihat pada perusahaan-perusahaan yang menanamkan sebagian dananya dalam bentuk surat-surat berharga, seperti obligasi pemerintah. Dana yang tertanam dalam obligasi ini akan menghasilkan bunga obligasi atau coupon. Oleh karena dana yang tertanam ini dapat dengan mudah diuangkan maka dana tersebut dapat digolongkan dengan modal kerja potensial. Kas dan persediaan merupakan modal kerja yang riil, sedangkan piutang tidak seluruhnya dapat digolongkan sebagai modal kerja riil, karena di dalamnya terdapat sebagian laba yang ter-

tanam. Bagian labah yang tertanam dalam piutang disebut pula dengan modal kerja potensial. Begitu pula efek yang tertanam dalam perusahaan lain, sesuai dengan tujuan perusahaan walaupun efek itu dapat menghasilkan current income.

Dari uraian di atas tentang pengertian atau definisi modal kerja yang dikemukakan oleh beberapa ahli, maka secara umum dapat dikatakan bahwa modal kerja adalah keseluruhan dari aktiva lancar (current asset) yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan atau koperasi sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan baku, membayar upa buruh atau gaji pegawai dan lain-lain sebagainya, dimana dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan memberi hasil dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan produksi atau jasa, yang kemudian hasil yang diperoleh itu akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya .

Selanjutnya penulis akan mengemukakan atau memberikan uraian terhadap komponen-komponen modal kerja (working-capital) sebagai berikut :

1) Kas

Investasi dalam bentuk kas adalah merupakan unsur harta lancar yang paling tinggi tingkat likwiditasnya, dimaksudkan untuk membayar atau memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan dan kebutuhan kas lainnya yang sangat mendesak. Untuk jelasnya maka Van Horne mengemukakan sebagai berikut :

"Although most assets have a degree of liquidity, we shall focus on the most li-

quidity assets of the firm, cash and marketable securities". 14

Dari uraian tersebut di atas menyatakan bahwa kas adalah harta lancar yang paling tinggi tingkat likwiditasnya atau cepat dapat digunakan sebagai alat untuk memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan yang jatuh tempo, berarti bahwa semakin besar kas yang tersedia dalam perusahaan semakin tinggi pula tingkat likwiditasnya. Akan tetapi suatu perusahaan mempunyai tingkat likwiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas rendah dan mencerminkan adanya over investment dalam kas dan berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh adalah lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (Profitabilitas) tanpa memperhatikan tingkat likwiditas akhirnya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo.

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan operasi perusahaan atau koperasi.

¹⁴James J. Van Horner, Financial Management and Policy (Fourth Edition ; London : Prentice Hall International, 1977). hal. 342

2) Piutang

Seiring dengan perkembangan usaha dewasa ini, perusahaan tidak dapat menghindarkan diri dari masalah piutang sebab pada umumnya transaksi-transaksi perdagangan dilakukan secara kredit, dengan kata lain penjualan tidak dilakukan secara tunai, yang jelas menimbulkan piutang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Van Horner dalam bukunya Financial Management and Policy, menyebutkan sebagai berikut :

"Accounts receivable represent the extension of open-account credit by one firm to other firm and to individuals. for many companies, account receivable are an extrimly important invesment and require careful analisis".¹⁵

Kemudian oleh Weston dan Bringham dalam bukunya, Managerial Finance, menyebutkan :

"The level of account receivable is determined by (1) the volume of kredit sales and (2) the overage period between sales and collection".¹⁶

Dari batasan-batasan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa piutang dalam suatu perusahaan tidak dapat dihindari karena piutang merupakan elemen modal kerja yang juga dalam keadaan berputar secara terus-menerus. Piutang diberikan untuk memperbesar volume penjualan, besarnya piutang ditentukan oleh tingkat penjualan secara kredit dan waktu rata-rata antara penjualan kredit dan penerimaan hasil penju-

¹⁵Ibid, hal. 454

¹⁶J. Fred Weston and Eugene F. Bringham, Op. Cit., hal. 159.

lan kredit. Pengelolaan piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya secara kredit, karena pengelolaan piutang menyangkut masalah pengendalian besarnya piutang, pembelian dan penerimaan piutang.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar-kecilnya piutang antara lain :

1) Penjualan secara kredit

Dengan penjualan secara kredit perusahaan dapat memilih dua alternatif yaitu apakah perusahaan memberikan persyaratan yang ketat atau lunak. Apabila perusahaan memberikan persyaratan yang ketat berarti lebih mengutamakan kredit dari pada pertimbangan profitabilitas. Sedang apabila memberikan persyaratan yang lunak berarti perusahaan mengutamakan profitabilitas dan juga menarik langganan lebih banyak. Makin panjang batas waktu pembayaran piutang berarti makin besar dana yang diinvestasikan dalam piutang.

2) Volume penjualan kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar investasi dalam piutang. Semakin besar penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar dalam piutang. Makin besar piutang berarti makin besar resiko, tetapi bersamaan itu juga memperbesar tingkat keuntungan perusahaan.

3) Besarnya pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimum atau plafon bagi kredit yang diberikan kepada para langganan. Makin tinggi plafon yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang.

3) Persediaan

Investasi dalam persediaan merupakan masalah penting sama halnya dengan aktiva-aktiva lainnya seperti kas, piutang, karena hal ini berhubungan dengan masalah penentuan besarnya investasi dan alokasi dalam persediaan, seterusnya mempunyai efek yang langsung terhadap produksi dan besarnya penjualan perusahaan. Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja karena merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan sesuai dengan permintaan atau kebutuhan. Penentu besarnya alokasi modal dalam persediaan merupakan masalah penting bagi perusahaan karena persediaan mempunyai pengaruh langsung terhadap besarnya biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar beban bunga, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas dan keusangan sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besar-kecinya persediaan dalam perusahaan antara lain :

1) Jangka waktu proses

Yang dimaksud adalah besarnya jumlah persediaan yang dipengaruhi oleh lamanya waktu yang diperlukan dalam proses produksi.

2) Jangka waktu pesanan

Dalam hal ini adalah besarnya persediaan yang dipengaruhi oleh jangka waktu pesanan seperti perusahaan yang bahan bakunya harus didatangkan dari luar negeri atau di import sehingga persediaannya harus selalu dalam jumlah yang lebih besar guna menghindari terjadinya apa yang disebut "lead time" agar pelaksanaan proses produksi tidak terganggu.

Jadi besarnya investasi dalam persediaan harus ditentukan oleh tingkat atau besarnya penjualan, sifat teknis dan lamanya proses produksi, daya tahan bahan baku atau persediaan produk akhir.

Dari pengertian-pengertian yang penulis kemukakan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa modal kerja atau working capital adalah sejumlah dana yang tertanam dalam kegiatan perusahaan, yang akan berputar kembali untuk membelanjai operasi perusahaan selanjutnya.

4.4. Sumber-sumber dan Penggunaan Dana

Dengan adanya kegiatan perusahaan akan menyebabkan terjadinya perubahan pada aktiva maupun pada pasiva. Analisis sumber dan penggunaan dana sering juga disebut analisis aliran dana, dan merupakan salah satu alat finansial yang penting disamping alat lainnya.

Maksud analisis sumber dan penggunaan dana untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana dana tersebut dibelanjai. Atau dengan kata lain analisis aliran dana ini dimaksudkan untuk mengetahui darimana asalnya dana dan untuk apa dana tersebut digunakan .

Laporan analisis sumber dan penggunaan dana sangat penting artinya bagi perusahaan untuk mengetahui kemajuan perusahaan yang telah dicapai dalam waktu tertentu. Juga berguna bagi pihak luar seperti bank (kreditur) dalam menilai permintaan kredit yang diajukan padanya.

Sehubungan dengan hal di atas, maka oleh Van Horne mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

"A fund-flow statement is a valuable aid to a financial manager or a creditor in evaluating the uses of funds of the firm and determining how these uses are financed". 17

Analisis sumber dan penggunaan dana juga merupakan suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya dana dalam pe-

¹⁷Janes C. Van Horne. Op.Cit, hal. 724

riode tertentu. Disamping itu juga digunakan untuk merencanakan berapa dana yang akan ditarik dari luar dan menggunakan dana tersebut pada periode-periode mendatang.

Hal ini dikemukakan oleh Weston and Bringham sebagai berikut:

"Aproforma, or projected, source and uses of fund statement can also be constructed to show a firm plans in future periods".¹⁸

Dalam menghitung atau menyusun analisis sumber dan penggunaan dana, ada dua komponen yang mendasari yaitu :

- 1) Neraca perbandingan dalam dua periode atau lebih dalam waktu tertentu yaitu untuk mengetahui besar kecilnya perubahan pada setiap pos dan besar kecilnya penyusutan pada periode tertentu.
- 2) Income statement (rugi-laba), yaitu untuk mengetahui besar-kecilnya pendapatan dari operasi perusahaan.

Disamping penyusunan laporan sumber dan penggunaan dana atas dasar kas, sering pula perusahaan menyusun laporan sumber dan penggunaan atas modal kerja, atau sering pula disebut laporan sumber dan penggunaan modal kerja (Statement of sources and uses of working capital). Modal kerja disini adalah dalam artian netto yaitu kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar.

¹⁸J. Fred and Eugene Bringham. Op-sit, hal. 215



Untuk melakukan analisa, faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam modal kerja maka perlu diketahui unsur-unsur apa yang menjadi penyebabnya. Dalam hubungan ini harta lancar dan hutang lancar dikategorikan dalam current account. Sedangkan aktiva tetap dan hutang jangka panjang serta modal sendiri merupakan faktor non current-account.

Perubahan unsur-unsur non current account dapat memperbesar modal kerja sebagai sumber modal kerja, dan sebaliknya unsur-unsur non current account yang membawa efek memperkecil modal kerja disebut penggunaan modal kerja. Apabila suatu saat modal kerja jumlahnya lebih besar dari modal kerja sebelumnya berarti ada kenaikan modal kerja. Hal ini berarti sumber modal kerja lebih besar dari penggunaan modal kerja.

Adapun sumber dari modal kerja dapat disebutkan sebagai berikut :

- Berkurangnya aktiva tetap
- Bertambahnya hutang jangka panjang
- Bertambahnya modal
- Adanya laba dari hasil operasi

Sedang penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut :

- Bertambahnya aktiva
- Berkurangnya hutang jangka panjang
- Berkurangnya modal
- Adanya kerugian dari operasi perusahaan

4.5. Analisa Ratio

Analisa rasio adalah suatu analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dengan menghubungkan unsur-unsur dari aktiva dan pasiva suatu perusahaan pada saat tertentu, dan merupakan dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan operasi suatu perusahaan atau koperasi.

Mengenai pengertian ratio oleh Syarifuddin Alwi dalam bukunya Alat Analisa Dalam Pembelanjaan, menyebutkan :

"Ratio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut menjelaskan hubungan tertentu antara angka satu dengan yang lain, dari suatu laporan keuangan" 19

Jadi analisa rasio adalah hubungan antara dua macam data finansil yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Dalam analisa rasio data yang digunakan adalah data yang diambil dari laporan keuangan dalam hal ini neraca perusahaan dan rugi laba, cara menganalisa laporan keuangan adalah dengan menghubungkan antara berbagai pos dalam laporan keuangan tersebut.

Kemudian B. Kusrianto dan Swartoyo, mengemukakan maksud dan tujuan diadakan analisis rasio sebagai berikut :

"Tujuan dari analisis rasio adalah memudahkan macam informasi keuangan menjadi menjadi suatu informasi baru mengenai prestasi, kondisi dan potentensi keuangan perusahaan" 20

¹⁹Syarifuddin Alwi. Alat-alat Analisa Dalam Pembelanjaan, Cetakan Pertama Edisi Revisi, Yogyakarta : Andi Offset 1986, hal. 55

²⁰B. Kusrianto dan B. Suwartoyo. Teknik Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, cetakan Pertama, Jakarta : Pt. Mustaka Binaman Pressindo, 1983, hal. 53

Sedang menurut S. Munawir, adalah sebagai berikut :

"Tujuan analisis yaitu untuk menilai likwiditas, solvabilitas dan rentabilitas serta informasi lain yang diperlukan".²¹

Penulis berkesimpulan bahwa kedua pendapat itu sama, hanya memberikan istilah yang berbeda. Yang dimaksud prestasi disini adalah kemampuan untuk memperoleh laba atau rentabilitas, kondisi adalah likwiditas dari perusahaan, sedangkan potensi adalah kekuatan perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya.

Jadi maksud diadakan analisis adalah untuk mengadakan penilaian terhadap likwiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan, yang memberikan gambaran tentang penggunaan dana yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan mengadakan analisis rasio tersebut pimpinan akan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial perusahaan, dan akan diketahui hasil-hasil finansialnya yang telah dicapai diwaktu yang lalu dan waktu sekarang ini, serta dapat menyusun rencana untuk tahun-tahun yang akan datang dengan lebih baik.

Selain pihak inter:perusahaan, pihak luar juga berkeperentingan terhadap rasio finansial ini yaitu calon investor dan kreditor. Dari hasil analisis dapat dijadikan pegangan apakah wajar menenemkan modalnya kepada perusahaan,

²¹S. Munawir, Ak. Analisa Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Yogyakarta, Liberti Offset 1979, hal. 64

dan bagi kreditor apakah aman untuk memberikan barangnya secara kredit pada perusahaan tersebut .

Selanjutnya akan diuraikan macam-macam analisa rasio financial sebagai berikut :

1) Rasio likwiditas

Yang dimaksud dengan likwiditas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk tetap dapat membiayai operasinya agar dapat berjalan dan mampu melunasi segala kewajibannya (hutang jangka pendek) tepat pada waktunya.

Adapun ukuran umum yang digunakan untuk mengukur likwiditas perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Current Rasio

Current rasio dihitung dengan membagi aktiva lancar (current assets) dengan hutang lancar (current liabilities)

Menurut Bambang Riyanto :

"Current rasio adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar (current assets) disatu pihak dengan hutang lancar (current liabilities) di satu pihak".²²

Jadi rumus yang digunakan untuk mengukur current rasio adalah :

$$\text{Current rasio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Current rasio merupakan alat yang umum dipergunakan

²²Bambang Riyanto. Op.Cit, hal. 18

untuk menentukan kekuatan perusahaan. Sebagai patokan untuk menentukan kekuatan perusahaan yaitu bilamana current ratio adalah 200% atau 2:1.

b. Quick Ratio

Quick (Acid test) ratio adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya seketika. Dalam menghitung quick ratio, tidak keseluruhan jumlah harta lancar turut diperhitungkan tetapi hanya mengambil beberapa elemen dari harta lancar yang mempunyai tingkat likwiditas yang tinggi seperti kas, efek (marketable securities) dan receivable (piutang jangka pendek) yang jatuh tempo.

Quick ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Leverage

Leverage rasio adalah ukuran tentang bagaimana perusahaan dapat memperluas pembelanjannya. Hal ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Pengertian leverage di sini adalah suatu alat untuk mengetahui besarnya kekayaan perusahaan yang bersangkutan sebagai pinjaman kepada kreditur.

Leverage atau solvabilitas suatu perusahaan dapat diketahui melalui neraca perusahaan. Berdasarkan neraca tersebut, maka dapatlah diketahui rasio sebagai berikut :

a. Debt Ratio

Debt ratio adalah rasio keseluruhan hutang terhadap keseluruhan aktiva, Yang menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang atau seberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Debt Equiti Ratio

Rasio ini menunjukkan jumlah modal sendiri yang di jadikan jaminan keamanan atas seluruh pinjaman perusahaan. Jumlah pinjaman yang lebih kecil jika dibandingkan dengan modal sendiri ini berarti bahwa semakin aman pengembalian pinjaman tersebut jika jatuh tempo.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt equiti rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Ratio Aktivitiy

Dengan aktivitiy ratio ini dapatlah diukur tingkat kegiatan perusahaan, yaitu mengukur sampai berapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan modalnya yang tersedia. jadi digunakan untuk mengukur apakah perusahaan telah memanfaatkan segala sumber daya secara efektif atau tidak.

a. Inventory turnover

Ratio ini mengukur hubungan antara persediaan dengan volume penjualan. Ratio ini menunjukkan kecepatan perputaran... persediaan barang-barang. Bilamana barang berputar dengan cepat berarti lebih baik atau lebih menguntungkan. Rumusnya adalah :

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

b. Total assets turnover

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari pada aktiva yang berputar dalam periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran semakin baik.

Stiap perusahaan menginginkan agar modal yang tetanam dalam perusahaannya dapat berjalan dengan lancar atau cepat. Tetapi kenyataan tidak semua perusahaan dapat mengalami yang demikian. Suatu kenyataan bahwa apabila modal dalam perusahaan lambat perputarannya, berarti penjualan perusahaan itu dapat dikatakan kurang atau rendah. Demikian pula sebaliknya kalau modal usaha perusahaan berjalan lancar berarti tingkat penjualan lancar.

Tingkat perputaran modal usaha belum bisa dijadikan suatu pedoman satu-satunya dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam memanfaatkan modalnya dengan efisien. Sebab perputaran modal usaha hanya menyoroti efisiensi perusahaan dalam hal kecepatan perputaran modal usaha dalam

suatu periode tertentu.

Masih ada faktor lain yang perlu diperhatikan yaitu profit margin on sales. Dengan demikian operatin assets turnover hanya merupakan salah satu alat dalam menentukan apakah perusahaan memanfaatkan modalnya dengan efisien atau tidak. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Jumlah Aktiva}} = \dots\dots\dots \text{ kali}$$

c. Working capital turnover

Rasio ini menunjukkan kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode tertentu pada suatu perusahaan.

Dengan analisis ini dapat kita melihat kecepatan perputaran modal kerja dari suatu perusahaan. Dalam menilai keefektifan rasio ini dapat dilihat dengan membandingkan penjualan bersih dengan aktiva lancar dikurang hutang lancar. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

Jika kita ingin menghitung lama perputaran modal kerja digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Work Cap. T. over} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{total work cap. t. over}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu dengan sejumlah modal yang digunakan. Adapun jenis-jenis profitabilitas adalah sebagai berikut :

a. Profit margin (sales)

Profit margin yaitu perbandingan antara net operating income atau laba bersih dengan net sales yang dinyatakan dalam persentase. Dengan rumus :

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Net operating income}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

b. Net Earning Power (Return on total investment)

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanam dalam aktiva, yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Jadi rasio ini menunjukkan hubungan antara keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (Net operating income) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba operasi pada periode tertentu.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Earning Power} = \frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

c. Return on net worth (rentabilitas modal sendiri)

Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri. Jadi yang dise-

tut rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri yang dilibatkan. Dengan rentabilitas modal sendiri, pemilik dapat mengetahui seberapa besar tingkat keuntungna yang diperoleh dari modal sendiri yang dilibatkan . Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on net worth} = \frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

BAB V
 ANALISA MODAL KERJA PADA KOPERASI PEGAWAI
 NEGERI "BAGUS" KANTOR WILAYAH
 DEPARTEMEN PERHUBUNGAN PROPINSI SULAWESI SELATAN

Berdasarkan data koperasi dan pandangan teoritis yang dikemukakan sebelumnya, maka pada bagian ini akan diadakan analisa Modal Kerja pada Koperasi Pegawai Negeri "BAGUS". Analisis ini akan dimulai dari analisa rasio kemudian analisa sumber dan penggunaan dana.

5.1. Analisa Rasio

Seperti apa yang penulis telah kemukakan dimuka sebelumnya, bahwa untuk mengetahui perkembangan koperasi Pegawai Negeri "BAGUS" dalam empat tahun terakhir ini maka untuk itu diperlukan analisa rasio keuangan. Dimana analisa ini dapat dilakukan dengan membandingkan komponen-komponen dalam neraca dan rugi laba atau antara keduanya. Dengan analisa ini juga kita dapat menentukan tingkat likwiditas, profitabilitas, keefektifan operasi perusahaan atau koperasi. Dibawah ini akan dilakukan analisa rasio secara berturut-turut sebagai berikut :

1. Rasio Likwiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atau koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang akan digunakan adalah :

$$a. \text{ Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

BAB V
 ANALISA MODAL KERJA PADA KOPERASI PEGAWAI
 NEGERI "BAGUS" KANTOR WILAYAH
 DEPARTEMEN PERHUBUNGAN PROPINSI SULAWESI SELATAN

Berdasarkan data koperasi dan pandangan teoritis yang dikemukakan sebelumnya, maka pada bagian ini akan diadakan analisa Modal Kerja pada Koperasi Pegawai Negeri "BAGUS". Analisis ini akan dimulai dari analisa rasio kemudian analisa sumber dan penggunaan dana.

5.1. Analisa Rasio

Seperti apa yang penulis telah kemukakan dimuka sebelumnya, bahwa untuk mengetahui perkembangan koperasi Pegawai Negeri "BAGUS" dalam empat tahun terakhir ini maka untuk itu diperlukan analisa rasio keuangan. Dimana analisa ini dapat dilakukan dengan membandingkan komponen-komponen dalam neraca dan rugi laba atau antara keduanya. Dengan analisa ini juga kita dapat menentukan tingkat likwiditas, profitabilitas, keefektifan operasi perusahaan atau koperasi. Dibawah ini akan dilakukan analisa rasio secara berturut-turut sebagai berikut :

1. Rasio Likwiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atau koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang akan digunakan adalah :

$$\text{a. Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 1987} &= \frac{61.778.482}{29.656.588} \times 100 \% = 208 \% \\
 \text{Tahun 1988} &= \frac{121.118.140}{62.612.469} \times 100 \% = 193 \% \\
 \text{Tahun 1989} &= \frac{226.618.585}{51.914.988} \times 100 \% = 437 \% \\
 \text{Tahun 1990} &= \frac{174.909.411}{28.856.157} \times 100 \% = 606 \%
 \end{aligned}$$

Dengan melihat perhitungan bahwa curen rasio ko perasi mengalami penurunan. Dimana tahun 1987 sebesar 208% turun tahun 1988 menjadi 193 %, hal ini disebabkan karena persentase kenaikan aktiva lancar lebih kecil dibanding persentase kenaikan hutang lancar. Current rasio sebesar 208 %, artinya Rp 1 dari hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar 2,08 . Selanjutnya untuk tahun 1988 sampai tahun 1990 curen rasio mengalami kenaikan yaitu tahun 1989 sebesar 437 % dan tahun 1990 sebesar 606 %, hal mana disebabkan karena persentase kenaikan aktiva lancar lebih besar dibanding dengan persentase kenaikan hutang lancar.

Bila curen rasio berpedoman umum 200 % (2;1) berarti Koperasi Pegawai Negeri "BAGUS" boleh dikatakan mempunyai posisi keuangan yang cukup baik.

$$\text{b. Quick Rasio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 1987} &= \frac{55.379.632}{29.656.588} \times 100 \% = 187 \% \\
 \text{Tahun 1988} &= \frac{45.768.182}{62.612.468} \times 100 \% = 73,09\% \\
 \text{Tahun 1989} &= \frac{180.844.055}{51.914.987} \times 100 \% = 349 \% \\
 \text{Tahun 1990} &= \frac{171.463.707}{28.856.157} \times 100 \% = 512 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa quick ratio atau rasio cair koperasi tahun 1987 sebesar 187 % turun pada tahun 1988 menjadi 73,09 %, hal mana disebabkan karena efek dan piutang mengalami penurunan, sedangkan kenaikan kas tidak dapat mengimbangi kenaikan hutang lancar yang cukup besar. Kemudian pada tahun 1988 sampai dengan tahun 1990 quick ratio mengalami peningkatan yaitu tahun 1989 sebesar 349 % dan tahun 1990 turun menjadi 513% ini disebabkan karena hutang lancar semakin menurun sedangkan kas, efek dan piutang persentase kenaikannya lebih besar. Kalau kita berdoman pada pedoman umum 100 % atau 1:1, maka quick ratio atau rasio cair koperasi ini dapat dikatakan cukup baik, yang juga berarti bahwa koperasi ini mempunyai alat-alat likwit yang cukup sehingga pada suatu saat dapat memenuhi kewajiban-kewajibanya dengan cepat .

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 1987} &= \frac{55.379.632}{29.656.588} \times 100 \% = 187 \% \\
 \text{Tahun 1988} &= \frac{45.768.182}{62.612.468} \times 100 \% = 73,09\% \\
 \text{Tahun 1989} &= \frac{180.844.055}{51.914.987} \times 100 \% = 349 \% \\
 \text{Tahun 1990} &= \frac{171.463.707}{28.856.157} \times 100 \% = 512 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa quick rasio atau rasio cair koperasi tahun 1987 sebesar 187 % turun pada tahun 1988 menjadi 73,09 %, hal mana disebabkan karena efek dan piutang mengalami penurunan, sedangkan kenaikan kas tidak dapat mengimbangi kenaikan hutang lancar yang cukup besar. Kemudian pada tahun 1988 sampai dengan tahun 1990 quick rasio mengalami peningkatan yaitu tahun 1989 sebesar 349 % dan tahun 1990 turun menjadi 513% ini disebabkan karena hutang lancar semakin menurun sedangkan kas, efek dan piutang persentase kenaikannya lebih besar. Kalau kita berdoman pada pedoman umum 100 % atau 1:1, maka quick rasio atau rasio cair koperasi ini dapat dikatakan cukup baik, yang juga berarti bahwa koperasi ini mempunyai alat-alat likwit yang cukup sehingga pada suatu saat dapat memenuhi kewajiban-kewajibanya dengan cepat .

2. Rasio Leverage

Rasio leverage digunakan untuk mengetahui sejauhmana koperasi atau perusahaan dalam memenuhi hutang-hutangnya, baik hutang hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Rasio leverage yang akan digunakan adalah :

a. Debt Rasio	=	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$
Tahun 1987	=	$\frac{51.620.693}{75.974.965} \times 100 \% = 68,1 \%$
Tahun 1988	=	$\frac{101.140.439}{131.445.743} \times 100 \% = 71,9 \%$
Tahun 1989	=	$\frac{179.548.168}{237.609.680} \times 100 \% = 75,6 \%$
Tahun 1990	=	$\frac{117.580.490}{187.144.877} \times 100 \% = 62,9 \%$

Debt rasio pada tahun 1987 sebesar 68,1 %, artinya Rp 1 dari keseluruhan aktiva dapat menjamin hutang sebesar Rp 0,681. Dari perhitungan di atas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 1987 sampai dengan tahun 1988 yaitu 68,1 % menjadi 76,9 %, hal ini terjadi disebabkan karena persentase kenaikan hutang lebih besar dibanding persenta-

se kenaikan total aktiva. Kemudian pada tahun 1989 debt ratio mengalami penurunan menjadi 75,6 %, dan selanjutnya turun lagi pada tahun 1990 menjadi 62,9 %. Turunnya debt ratio ini disebabkan karena persentase turunnya aktiva lebih kecil dibanding persentase turunnya hutang. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa debt ratio koperasi ini masih cukup baik.

$$\begin{aligned}
 \text{h. Debt Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \% \\
 \\
 \text{Tahun 1987} &= \frac{51.620.690}{24.354.271} \times 100 \% = 211 \% \\
 \\
 \text{Tahun 1988} &= \frac{101.148.439}{30.297.304} \times 100 \% = 333 \% \\
 \\
 \text{Tahun 1989} &= \frac{179.548.168}{57.970.412} \times 100 \% = 309 \% \\
 \\
 \text{Tahun 1990} &= \frac{117.580.490}{69.564.387} \times 100 \% = 169 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas bahwa rasio hutang terhadap modal sendiri sebesar 211 %, artinya Rp 1 dari modal sendiri dapat menjadi jaminan hutang sebesar Rp 0,211. Pada tahun 1988 rasio naik menjadi 333 %, hal ini

~~ke~~na koperasi terpaksa menambah dana dengan mengambil kredit untuk membeli atau menambah persediaan tanah dan masih sebagian berupa hutang bagi koperasi dan sebagian pula digunakan untuk menambah modal sendiri, tetapi tambahan untuk modal sendiri hanya sebagian kecil saja. Selanjutnya pada tahun 1989 rasio turun menjadi 309 %, dan akhirnya pada tahun 1990 turun lagi menjadi 169 %, hal mana disebabkan karena sebagian dari hutang telah dibayar dengan sebagian dari kas sedangkan di lain pihak modal sendiri meningkat sedikit .

3. Rasio Aktivity

Setelah menghitung rasio likwiditas dan rasio leverage, maka sekarang kita akan menghitung rasio aktivitas yang mana digunakan untuk mengetahui sampai sejauhmana perusahaan atau koperasi menggunakan modal secara efektif. Rasio yang akan digunakan disini adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{a. Inventory Turnover} &= \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali} \\
 \\
 \text{Tahun 1987} &= \frac{79.157.550}{6.398.850} = 12,3 \text{ kali} \\
 \\
 \text{Tahun 1988} &= \frac{67.229.683}{72.312.350} = 0,92 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{array}{rcl}
 \text{Tahun 1989} & = & \frac{144.838.479}{41.306.925} = 3,50 \text{ kali} \\
 \\
 \text{tahun 1990} & = & \frac{108.022.766}{23.532.760} = 4,59 \text{ kali}
 \end{array}$$

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa perputaran persediaan dari tahun 1987 sampai dengan tahun 1990 masing-masing sebesar 12,3 kali, 0,92 kali, 3,50 kali, dan 4,59 kali. Disini terlihat bahwa perputaran persediaan dari tahun 1987 hingga tahun 1988 mengalami penurunan, ini disebabkan karena penjualan menurun sedangkan persediaan mengalami kenaikan. Sebaliknya dari tahun 1988 hingga pada tahun 1990 perputaran mengalami kenaikan menjadi 3,50 kali dan 4,59 kali, hal ini disebabkan karena penjualan tahun 1989 mengalami kenaikan sedangkan persediaan menurun dan pada tahun 1990 persentase penurunan penjualan lebih kecil dibanding dengan persentase turunnya persediaan. Jadi dapat dikatakan bahwa naik turunnya perputaran persediaan tergantung dari besar kecilnya persentase kenaikan dan penurunan penjualan dan persediaan.

$$\begin{array}{rcl}
 \text{b. Total Assets Turnover} & = & \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 1 \text{ kali} \\
 \\
 \text{Tahun 1987} & = & \frac{79.157.550}{75.974.965} = 1,04 \text{ kali}
 \end{array}$$

Tahun 1988	=	$\frac{67.229.683}{131.445.743}$	= 0,51 kali
Tahun 1989	=	$\frac{144.838.479}{237.609.686}$	= 0,61 kali
Tahun 1990	=	$\frac{108.022.766}{187.144.877}$	= 0,56 kali

Total assets turnover adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu. Sesuai dengan perbitungan di atas menunjukkan bahwa total asset turnover tahun 1987 sebesar 1,04 kali, artinya $\text{Rp } 1$ dari keseluruhan aktiva dapat berputar untuk menghasilkan penjualan sebesar $\text{Rp } 1.04$. Kemudian tahun 1988 total asset turnover mengalami penurunan menjadi 0.51 kali, hal ini disebabkan karena penjualan menurun sedangkan aktiva meningkat. Selanjutnya pada tahun 1989 total asset turnover kembali naik menjadi 0,61 kali dan pada tahun 1990 turun lagi menjadi 0,56 kali. Dengan tingkat rasio seperti diatas dapat dikatakan bahwa perputaran jumlah aktiva Koperasi Pegawai Negeri "BAGUS" berada dibawah rata-rata industri 2,0 kali. Koperasi tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk investasi harta yang dimilikinya. Penjualan harus ditingkatkan dan beberapa harus dijual.

c. Working Capital Turnover		Penjualan Netto		

		Aktiva Lancar - Hut.lancar		
Tahun 1987	=	79.157.550	=	2,46 kali

		32.121.894		
Tahun 1988	=	67.229.683	=	1,15 kali

		58.575.627		
Tahun 1989	=	144.838.479	=	0,83 kali

		147.794.718		
Tahun 1990	=	108.022.766	=	0,74 kali

		146.053.254		

Working capital turnover dapat diinterpretasi - kan sebagai kemampuan modal kerja berputar selama periode tertentu. Dengan menggunakan perhitungan rasio diatas maka dapat diketahui apakah modal kerja yang beroperasi dalam perusahaan atau koperasi secara efektif atau tidak, atau apakah perputaran modal kerja pada suatu periode tertentu lebih efektif atau efisien dalam arti tingkat perputaran modal kerja adalah relatif lebih tinggi atau sebaliknya, bila dibandingkan dengan periode-periode lainnya.

Sesuai dengan perhitungan diatas nampak bahwa ti ngkat perputaran modal kerja dari tahun 1987 sampai dengan tahun 1990 selalu mengalami penurunan, dimana tahun 1988

sebesar 2,46 kali turun pada tahun 1988 menjadi 1,15 kali, tahun 1989 sebesar 0,83 kali dan tahun 1990 turun lagi menjadi 0,74 kali. ini berarti bahwa penggunaan dana khususnya modal kerja belum dilakukan secara baik atau pengelolaan dana pada koperasi ini belum dilakukan secara efektif dan efisien.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur atau mengetahui penggunaan dana, baik dari modal sendiri maupun dari keseluruhan aktiva atau dana yang digunakan dalam koperasi. Atau dapat pula dikatakan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan dana yang dioperasikan dalam koperasi atau perusahaan untuk menghasilkan laba. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan adalah :

$$\text{a. Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income (SHU)}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 1987} = \frac{4.106.944}{79.157.550} \times 100 \% = 5,18 \%$$

$$\text{Tahun 1988} = \frac{4.537.591}{67.229.683} \times 100 \% = 6,74 \%$$

$$\text{Tahun 1989} = \frac{5.682.046}{144.838.479} \times 100 \% = 3,92 \%$$

$$\text{Tahun 1990} = \frac{6.235.453}{108.022.766} \times 100 \% = 5,81 \%$$

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa profit margin tahun 1987 sebesar 5,18 %, artinya Rp 1 dari penjualan dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,0519, begitupun halnya dengan tahun-tahun yang lain.

Dengan perhitungan diatas dapat pula kita melihat perubahan margin keuntungan dari tahun 1987 sampai dengan tahun 1990 selalu naik-turun, dimana tahun 1987 sebesar 5,18 % naik pada tahun 1988 menjadi 6,75 % hal ini disebabkan karena laba (SHU) yang dicapai meningkat sedangkan penjuala menurun. Kemudian dari tahun 1988 turun kembali pada tahun 1989 menjadi 3,92 %, penurunan ini disebabkan karena kenaikan penjualan jauh lebih besar dari pada persentase kenaikan laba. Selanjutnya dari tahun 1989 margin keuntungan naik lagi tahun 1990 menjadi 5,82 %, ini disebabkan karena penjualan menurun sedangkan laba naik dan juga karena harga pokok penjualan dan biaya-biaya naik.

$$\text{b. Return on Total Investment} = \frac{\text{Net operating Income}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 1987} = \frac{4.106.944}{75.974.965} \times 100 \% = 5,40 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1988} &= \frac{4.537.591}{131.445.743} \times 100 \% = 3.45 \% \\ \text{Tahun 1989} &= \frac{5.682.046}{237.609.680} \times 100 \% = 2.39 \% \\ \text{Tahun 1990} &= \frac{6.285.453}{187.144.877} \times 100 \% = 3.34 \% \end{aligned}$$

Return on total invesment tahun 1987 sebesar 5,40 %, artinya Rp 1 dari keseluruhan jumlah aktiva dapat memberikan laba sebesar Rp 0,054 , begitupun halnya rasio untuk tahun 1988 sampai 1990 mempunyai arti demikian.

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa rasio tahun 1987 sebesar 5,40 % turun pada tahun 1988 menjadi 3,45 % dan tahun 1989 turun lagi menjadi 2,39 %. Turunnya rasiotahun 1988 disebabkan karena total aktiva mengalami kenaikan sedangkan net operating income (SHU) menurun atau dapat pula dikatakan karena margin keuntungan naik sedangkan tingkat perputaran asset menurun. Kemudian tahun 1989 turun lagi karena margin keuntungan cukup banyak turun sedangkan perputaran asset hanya mengalami kenaikan sedikit.Selanjutnya dari tahun 1989 sampai 1990 naik lagi menjadi 3,34 %, hal mana disebabkan karena persentase kenaikan margin keuntungan lebih besar dibanding persentase turunya tingkat perputaran asset.

$$\begin{aligned}
 \text{c. Return on Net Wort} &= \frac{\text{Net Operatin Income (SEI)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 \text{Tahun 1987} &= \frac{4.106.944}{24.354.271} \times 100\% = 16,8\% \\
 \text{Tahun 1988} &= \frac{4.537.591}{30.297.304} \times 100\% = 14,9\% \\
 \text{Tahun 1989} &= \frac{5.682.046}{57.970.412} \times 100\% = 9,80\% \\
 \text{Tahun 1990} &= \frac{6.285.453}{69.564.387} \times 100\% = 9,04\%
 \end{aligned}$$

Dengan melihat perhitungan rasio laba terhadap modal sendiri (Rentabilitas modal sendiri), nampak bahwa dari tahun 1987 sampai dengan 1990 rasio selalu mengalami penurunan, dimana tahun 1987 sebesar 16,8 % turun menjadi 14,9 % tahun 1988 kemudian tahun 1989 menjadi 9,80 % dan tahun tahun 1990 turun lagi menjadi 9,04 %.

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa rasio laba bersih atas kekayaan bersih (modal sendiri) boleh dikatakan buruk, karena dari tahun ke tahun selalu mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena persentase kenaikan laba selalu lebih kecil dibanding dengan persen-tase kenaikan modal sendiri.

TABEL III
KOPERASI PEGAWAI NEGERI "BAGUS"
DAFTAR NEBAKA
31 DESEMBER 1987 - 31 DESEMBER 1990
(DALAM RUPIAH)

U R A I A N	1987	1988	1989	1990	U R A I A N	1987	1988	1989	1990
A K T I V A									
Aktiva Lancar :									
Kas	539.455	1.620.516	19.446.957	7.175.000	Hutang Jangka Pendek :	3.539.590	33.861.185	2.750.000	2.750.000
Efok	1.154.152	270.468	1.777.253	1.647.507	Hutang pada anggota	1.321.732	1.743.416	1.533.555	2.521.760
Piutang	53.636.025	43.927.198	159.619.845	139.110.440	Dana-dana	24.785.266	26.795.368	15.748.658	16.760.192
Persediaan	6.398.850	72.612.350	41.306.925	23.532.760	Simpanan-simpanan		211.500	31.462.763	7.324.205
Lain-lain/Panjar		2.687.608	4.467.606	3.445.704	Biaya I H H dibayar				
Jlh Aktiva Lancar	61.778.442	121.118.140	226.618.586	174.909.411	Jumlah Hutang Jk Pendek	29.656.588	62.612.469	51.514.968	28.856.157
Aktiva Tetap :					Hutang Jangka Panjang	21.964.105	38.535.970	127.724.300	88.724.333
Bangunan	5.425.125				Modal Sendiri :				
Kendaraan	1.000.000				Simpanan pokok dan wajib	14.302.395	18.788.295	44.273.650	52.991.400
Peralatan foyo copy	6.477.500	6.477.500	6.477.500	6.477.500	Donaw1 (sumbangan)	225.000	225.000	225.000	225.000
Peralatan toko	582.500	5.82.500	582.500	555.500	Cadangan	5.719.733	6.746.417	7.799.716	10.062.534
Peralatan kantor	1.559.700	1.625.900	1.625.500	1.893.400	S E U tahun berjalan	4.106.944	4.537.592	5.632.046	6.285.453
Peralatan kantin	3.935.695	3.650.695	3.681.895	3.681.895	Jumlah Modal Sendiri	24.354.272	30.297.304	57.970.412	69.564.387
Peralatan percetakan				624.000	TOTAL PASIVA	75.974.965	131.445.743	237.609.680	187.144.877
Jumlah Aktiva Tetap	18.980.520	12.336.595	12.367.795	13.276.295					
Ak Peny Aktiva Tetap	6.026.852	(4.968.232)	(5.940.571)	(6.912.052)					
Nilai buku	12.953.668	7.367.863	6.427.224	6.364.243					
Aktiva Lain-lain									
Penyerahan	11.242.920	2.959.740	4.563.756	5.871.223					
TOTAL AKTIVA	75.974.965	131.445.743	237.609.680	187.144.877					

Sumber : KPW "BAGUS" di Ujungpandang



TABEL IV
KOPERASI PEGAWAI NEGERI "BAGUS"
NERACA KOMPARATIF
31 DESEMBER 1989 dan 31 DESEMBER 1990
(DALAM RUPIAH)

URAIAN	NERACA		D	K
	1989	1990		
A K T I V A				
Aktiva Lancar :				
Tas				
Efek	19.446.957	7.173.000		
Piutang	1.777.253	1.647.507		12.273.957
Persediaan	159.619.845	139.110.440		129.746
Lain-lain	41.306.925	23.532.760		20.509.405
Jumlah Aktiva Lancar	<u>4.467.606</u>	<u>5.445.704</u>		17.774.165
Aktiva Tetap :	226.618.586	174.909.411		10211.902
Mesin foto copy				
peralatan toko	6.477.500	6.477.500		
Peralatan kantor	582.500	599.500	17.000	
Peralatan kantin	1.625.900	1.893.000	267.500	
Peralatan cetakan	3.681.895	3.681.895		
Akumulasi penyusutan	-	624.000	624.000	
Jumlah aktiva tetap	<u>(5.940.452)</u>	<u>(6.912.052)</u>		971.595
Aktiva lain-lain	6.427.338	6.364.243		
Penyertaan	4.563.756	5.871.223	1.307.467	
Jumlah Aktiva	<u>237.609.680</u>	<u>187.144.877</u>		
P A S I V A				
Hutang Jangka Pendek :				
Hutang pada anggota	2.750.000	2.250.000	500.000	
Dana-dana	1.953.555	2.521.760		568.205
Simpanan simpanan	15.748.650	16.760.192		1.011.542
Biaya yang masih harus di bayar	<u>31.462.763</u>	<u>7.324.205</u>	24.138.558	
Jumlah hutang jangka pendek	51.914.968	28.856.157		
Hutang jangka panjang	127.724.300	88.724.333	38.999.967	
Modal Sendiri :				
Simpanan pokok dan wajib	44.273.650	52.991.400		8.717.750
Donasi (sumbangan)	225.000	225.000		
Cadangan	7.789.716	10.062.534		2.272.318
S H U tahun berjalan	5.682.046	6.285.453		603.407
Jumlah Modal Sendiri	<u>57.970.412</u>	<u>69.564.387</u>		
Jumlah Pasiva	<u>237.609.680</u>	<u>187.144.877</u>	<u>66.109.492</u>	<u>66.109.492</u>

5.2. Analisa Sumber dan Penggunaan Dana

Tujuan analisa ini adalah untuk mengetahui bagaimana dana yang ada dalam koperasi tersebut dapat dibelanjai atau analisis ini digunakan untuk mengetahui kebijaksanaan pembelanjaan yang ditempu koperasi atau perusahaan, untuk mengetahui aliran dana dari mana dana tersebut dan kemana dana itu digunakan.

Analisis ini dimulai dari penyusunan neraca, yang disusun atas dua neraca pada saat yang berbeda, sehingga dapat diketahui perubahan yang terjadi pada masing-masing pos neraca. Dari perubahan neraca itulah disusun laporan sumber dan penggunaan dana baik dalam arti kas maupun dalam arti modal kerja.

Selanjutnya untuk melihat analisa sumber dan penggunaan dana baik dalam arti kas maupun dalam arti modal kerja pada Koperasi Pegawai Pegeri " BAGUS" terlebih dahulu disusun neraca komparatif seperti yang nampak pada tabel IV.

Dari hasil perhitungan perobahan neraca dapat disusun sumber dan penggunaan dana selama tahun 1989-- 1990 seperti pada tabel V

Dari tabel ini nampak sekali bahwa sumber dana yang paling menonjol adalah berkurangnya piutang atau dengan kata lain adanya kebijaksanaan dari pimpinan atau pengurus koperasi sehingga piutang dapat tertagih sejumlah Rp 20.509.405, disusul dengan berkurangnya atau terjualnya

TABEL V
 KOPERASI PEGAWAI NEGERI "BAGUS"
 LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA
 31 DESEMBER 1989 - 31 DESEMBER 1990

SUMBER-SUMBER

Berkurangnya kas	12.273.957
Berkurangnya efek	129.746
Berkurangnya piutang	20.509.405
Berkurangnya persediaan	17.774.165
Berkurangnya panjar / uang muka	1.021.902
Bertambahnya ak penyusutan	971.595
Bertambahnya simpanan-simpanan	1.011.542
Bertambahnya simpanan pokok dan wajib	8.717.750
Bertambahnya cadangan	2.272.818
Bertambahnya SHU tahun berjalan	603.407
	<u>65.854.429</u>

PENGGUNAAN DANA

Bertambahnya peratan toko	17.000
Bertambahnya peratan kantor	267.500
Bertambahnya peratan percetakan	624.000
Berkurangnya hutang jk panjang	38.999.967
Berkurangnya by y m h dibayar	24.138.558
Berkurangnya hutang pada anggota	500.000
Bertambahnya penyertaan	1.307.467
	<u>65.854.429</u>
Jumlah	

persediaan sebesar Rp. 17.774.165, dan berkurangnya kas sebesar Rp. 12.273.957, sumber lain yang dapat menunjang kegiatan sehari-hari adalah bertambahnya simpanan pokok dan wajib sebesar Rp. 8.717.750, bertambahnya cadangan Rp. 2.272.818 dan berkurangnya panjar-panjar/uang muka sebesar Rp. 1.021.902 serta sumber lainnya selama tahun 1989 dan tahun 1990.

Sedangkan dari segi penggunaan dana yang paling menonjol adalah berkurangnya hutang jangka panjang atau adanya kemampuan koperasi untuk membayar hutang jangka panjangnya sebesar Rp. 38.999.967, dan adanya pelunasan biaya yang masih harus dibayar Rp. 24.138.558, disamping itu bertambahnya peralatan percetakan sebesar Rp. 624.000, bertambahnya peratan kantor Rp. 267.500, sementara sumber lainnya digunakan untuk membayar hutang pada anggota sebesar Rp. 500.000 dan membeli peratan toko Rp. 17.000.

Selanjutnya akan disusun laporan perubahan posisi keuangan berdasarkan atas modal kerja seperti nampak pada tabel VI, tabel VII serta laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang terdapat pada tabel VIII, tabel IX.

Berdasarkan tabel VI terlihat pada periode 1988 dan 1989 adanya kenaikan modal kerja sebanyak Rp. 116.197.947, yang berarti bahwa sumber modal kerja sejumlah Rp. 117.833.163 lebih besar dari pada penggunaannya yaitu Rp. 1.635.216.

31 DESEMBER 1988 dan 31 DESEMBER 1989
(DALAM RUPIAH)

U R A I A N

31-12-1988

31-12-1989

D

K

A K T I V A

Akaiva Lancar :

Kas	1.620.516	19.446.957	17.826.441
Efek	270.468	1.777.253	1.506.785
Piutang	43.927.198	159.619.485	115.692.647
Persediaan	72.612.350	41.506.925	
Lain-lain	2.687.608	4.467.606	1.779.998
Total Aktiva Lancar	<u>121.118.140</u>	<u>226.618.586</u>	<u>31.305.425</u>

P A S I V A

Hutang Jangka Pendek :

Hutang pada anggota	33.861.185	2.750.000	31.111.185
Dana-dana	1.743.416	1.953.555	210.139
Simpanan-simpanan	26.796.368	15.748.650	11.047.718
By y m h dibayar	211.500	31.462.763	31.251.263
Total Hut Jk Pendek	<u>62.612.469</u>	<u>51.914.968</u>	
Modal Kerja Netto	58.505.671	174.703.618	
		<u>178.964.774</u>	<u>62.766.827</u>
		<u>178.964.774</u>	<u>116.197.947</u>
			<u>178.964.774</u>

Perubahan Modal Kerja

Sumber : Hasil pengolahan data

31 DESEMBER 1989 dan 31 DESEMBER 1990
(DALAM RUPIAH)

U R A I A N	31-12-1989	31-12-1990	D	K
A K T I V A				
Aktiva Lancar :				
Kas	19.446.957	7.173.000		12.273.957
Efek	1.777.253	1.647.507		129.746
Piutang	159.619.845	139.110.440		20.509.405
Persediaan	41.306.925	23.532.760		17.774.165
Lain-lain/Panjar	4.467.606	3.445.704		1.021.902
Total Aktiva Lancar	226.618.586	174.909.704		
P A S I V A				
Hutang Jangka Pendek :				
Hutang pada anggota	2.750.000	2.250.000	500.000	
Dana-dana	2.750.000	2.250.000	500.000	
Simpanan-simpanan	1.953.555	2.521.760		568.205
By y m h dibayar	15.768.650	16.760.192		1.011.542
Total Hut Jk Pendek	31.462.763	7.324.205	24.1381922	
	(51.914.968)	(28.856.157)		
Modal Kerja Netto	174.703.618	146.053.254		
Perubahan Modal Kerja				
	24.638.558	53.288.922		
	<u>28.650.364</u>			
	53.288.922	53.288.922		

Sumber : Hasil pengolahan data

TABEL VIII
KOPERASI. PEGAWAI NEGERI "BAGUS"
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
31 DESEMBER 1988 dan 31 DESEMBER 1989
(DALAM RUPIAH)

SUMBER MODAL KERJA

Bertambahnya SHU tahun berjalan	1.144.454
Bertambahnya ak penyusutan	971.725
Simpanan pokok dan wajib	25.485.355
Bertambahnya cadangan	1.043.299
Bertambahnya hutang jk panjang	<u>89.188.330</u>
Jumlah	117.833.163

PENGGUNAAN MODAL KERJA

Bertambahnya peratan kantin	31.200
Penyertaan	1.604.016
Bertambahnya Modal Kerja	<u>116.197.947</u>
Jumlah	117.833.163

Adapun penggunaannya seperti terlihat pada tabel diatas yaitu bertambahnya hutang jangka panjang sejumlah Rp. 89.188.330, bertambahnya simpana pokok dan wajib sebesar Rp. 25.485.355, bertambahnya SHU tahun berjalan sebesar Rp. 1.144.454 serta bertambahnya cadangan Rp. 1.043.299 dan bertambahnya akumulasi penyusutan Rp. 971.725. Sedangkan di bagian penggunaan hanya terdapat pada pertambahan penyertaan sejumlah Rp. 1.604.016 dan bertambahnya atau pembelian peratan kantin Rp. 31.200

TABEL IX
KOPERASI PEGAWAI NEGERI "BAGUS"
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
31 DESEMBER 1989 dan 31 DESEMBER 1990

SUMBER MODAL KERJA	
Bertambahnya SHU thn berjalan	603.407
Bertambahnya ak penyusutan	971.595
Simpanan pokok dan wajib	8.717.750
Cadangan	2.272.818
Berkurangnya Modal Kerja	<u>28.650.364</u>
Jumlah	41.215.934
PENGGUNAAN MODAL KERJA	
Bertambahnya peralatan kantor	267.500
Bertambahnya peratan toko	17.000
Bertambahnya peratan percetakan	624.000
Berkurangnya hutang jk panjang	38.999.967
Penyertaan	<u>1.307.467</u>
Jumlah	41.215.934

Selanjutnya berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dalam tahun 1989 - 1990 sumber modal kerja koperasi sebanyak Rp. 12.565.570 yang masing-masing berasal dari bertambahnya simpanan pokok dan wajib sebanyak Rp. 8.717.750, bertambahnya cadangan Rp. 2.272.818 serta pertambahan akumulasi penyusutan sebanyak Rp. 971.595, dan bertambahnya SHU-

tahun berjalan sebanyak Rp. 603.407. Sedangkan penggunaan modal kerja berjumlah Rp. 41.215.934 yang masing-masing - yaitu berkurangnya hutang jangka panjang atau pembayaran reedit investasi kembali sejumlah Rp. 38.999.967, dan bertambahnya atau pembelian peralatan percetakan sebesar Rp. 624.000, bertambahnya peralatan kantor Rp. 267.500, serta bertambahnya penertaan Rp. 1.307.467 dan Rp. 17.000 untuk penambahan atau pembelian peralatan toko. Pada periode ini nampak pula bahwa sumber modal kerja lebih kecil daripada penggunaannya sehingga menyebabkan modal kerja berkurang sebesar Rp. 28.650.364.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Berdasarkan pembahasan-pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu, maka untuk langkah selanjutnya penulis akan memberikan beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut :

6.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisa Rasio Likwiditas, dimana Current rasionya dari tahun 1987 sampai dengan 1990, selalu mengalami peningkatan yang masing-masing : 208 %, 193 %, 437 %, 606 %. Rasio seperti ini dianggap terlalu tinggi bila dibanding dengan standar rasio (2:1), dan ini menunjukkan pula adanya modal yang menganggur atau kurang dimanfaatkan. Dan modal yang menganggur ini akan mengurangi kesempatan bagi Koperasi untuk mendapatkan profit atau Sisa Hasil Usaha (SHU).
2. Dari analisa Rasio Aktivitas khususnya rasio perputaran Modal Kerja, menunjukkan adanya penurunan mulai dari tahun 1987 sampai tahun 1990 yaitu : 2,64 kali, 1,15 kali, 0,83 kali, 0,74 kali. Hal ini disebabkan karena penjualan yang masih rendah sedang aktiva lancar cukup tinggi.
3. Kemudian sesuai dengan analisa Profitabilitas, nampak bahwa Return on Total Investment dari tahun 1987 sampai 1990, juga selalu menurun. Hal ini

disebabkan kerana seluruh Aktiva yang digunakan belum memberikan profi atau Sisa Hasil Usaha sesuai yang diharapkan.

4. Berdasarkan hasil ketiga rasio diatas menunjukkan bahwa Pengelolaan Modal Kerja pada Koperasi ini belum dilakukan secara efisien dan efektif. Ini terbukti dengan adanya rasio Likwiditas yang terlalu tinggi, yang berarti pula adanya modal yang menganggur atau kurang dimanfaatkan. Sedangkan tingkat Perputaran Modal Kerja dan rasio Profitabilitas selalu menurun.

6.2. Saran-Saran

1. Disarankan agar Pengurus, Manajer dan Kepala Unit Unit Usaha Koperasi berusaha untuk memanfaatkan dana yang ada dengan sebaik mungkin dan juga berusaha meningkatkan penjualan.
2. Disarankan pula agar Pengurus/Manajer Koperasi selalu berusaha untuk meningkatkan Pengelolaan Modal Kerja secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan. Disamping berusaha mengejar profit, juga harus memperhatikan keseimbangan antara tingkat likwiditas, profitabilitas dan tingkat perputatan modal kerja. Jangan sampai likwiditas terlalu tinggi karena hal ini akan mengurangi kesempatan untuk memperoleh profit, sementara profitabilitas dan perputaran modal Kerja selalu turun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alwi, Syarifuddin. Alat-Alat Analisa Dalam Pembelanjaan. Edisi, Revisi, Cetakan pertama, Yogyakarta Andi Offset, 1986.
2. Chamiago, Arifinal. Pendidikan Perkoperasian Indonesia. Cetakan kelima, Penerbit Aksara, Bandung, 1986.
3. Charles W, Gestenberg. Financial Organisation and Management Busines, Fouth edition, Prentice Hall Inc. Englewood Cliffs, New York, 1959.
4. Guthman, Harry G, and Dougall, Herbert E. Corporate Financial Policy, Englewood Cliffs, New Jersey, Prentice Hall, Inc 1965.
5. Hatta, Mohammat. Membangun Koperasi dan Koperasi Pembangunan, Pusat Koperasi Pegawai negeri, Jakarta, 1971.
6. Indriyo, Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan ke dua, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE) Universitas Gaja Mada, Yogyakarta 1978.
7. Horne, Jamen C, Van. Financial Manajement and Policy, Fouth Edition : London : Prentice Hall International, 1977.
8. Nitisemitro S, Alex. Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Revisi, Cetakan ke empat, Jakarta, Galia Indonesia, 1978.
9. Riyanto Bambang. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi ke dua, Cetakan ke enam, Yogyakarta, Badan Penerbit Gaja Mada, 1984.
10. Republik Indonesia. Undang-Undang No 12 tahun 1967, Tentang Pokok-Pokok Perkoperasian Indonesia.
11. Kusrianto B dan Suwartoyo B. Tehnik Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Pt Pustaka Binaman pressindo, Jakarta, 1983.
12. Suwartoyo B dan Staff LPPM. Modal Kerja, Seri Perusahaan Kecil No 5, Jakarta, Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Manajemen, Balai Aksara, 1978.

KOPERASI PEGAWAI NEGERI "BAGUS"

LAPORAN RUGI - LABA

31 DESEMBER 1987 - 31 DESEMBER 1990

	1987	1988	1989	1990
Penjualan Neto	Rp 79.598.550	Rp 67.229.683	Rp 144.838.479	108.022.766
H.P.P	66.443.536	53.229.486	118.598.479	78.505.079
Laba Kotor	<u>12.714.014</u>	<u>14.000.197</u>	<u>26.239.562</u>	<u>29.617.687</u>
Biaya Operasi	8.249.133	9.340.209	18.068.122	15.051.571
E.B.I.T	<u>4.464.887</u>	<u>4.659.988</u>	<u>8.171.440</u>	<u>14.566.116</u>
Pembayaran Bunga	357.945	615.000	3.302.000	9.285.800
Laba Operasi	<u>4.106.944</u>	<u>4.044.988</u>	<u>4.869.440</u>	<u>5.280.316</u>
Penerimaan Bunga	--	492.603	812.606	1.005.137
SISA HASIL USAHA	<u>4.106.944</u>	<u>4.537.591</u>	<u>5.682.046</u>	<u>6.285.453</u>

Sumber : Hasil RAT KPN "BAGUS" 1987 - 1990.

RASIO-RASIO KPN "BAGUS"
PERIODE 1987 - 1990

RASIO	1987	1988	1989	1990
Likwiditas				
- Curren Rasio	208 %	193 %	437 %	606 %
- Quick Rasio	187 %	73 %	349 %	512 %
Leverage				
- Debt Rasio	68,1 %	71,9 %	75,6 %	62,9 %
- Debt Equity Rasio	221 %	333 %	309 %	169 %
Aktivitas				
- Inventori Turn Over	12.3 X	0,92 X	3,50 X	4,59 X
- Total Asset Turn over	1,04 X	0,51 X	0,61 X	0,56 X
- Work Cap Tuen Over	2,46 X	1,15 X	0,83 X	0,74 X
Profitabilitas				
- Profit Marjin	5,18 %	6,74 %	3,92 %	5,81 %
- Return On Total Invesmen	5,40 %	3,45 %	2,39 %	3,34 %
- Return On Net Wort	16,8 %	14,9 %	9,80 %	9,04 %